

**KEBERLANJUTAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM PASCA  
AKREDITASI SEKOLAH DI SMP AL-ANWARI TANAH  
MERAH LAOK BANGKALAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh**

**KHILDA NAZALITA  
NIM F12316230**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khilda Nazalita

NIM : F12316230

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Khilda Nazalita



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Tesis Khilda Nazalita NIM. F12316230

Ini telah disetujui pada 04 Juli 2018

Oleh  
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Saepul Hamdani', with a small '2' written above the first part of the signature.

Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd.  
NIP. 196507312000031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

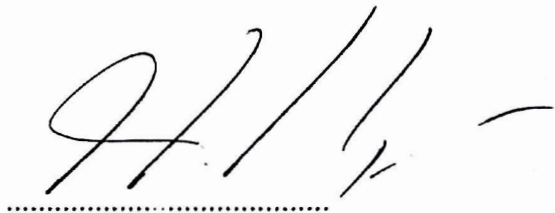
Tesis Khilda Nazalita ini telah diuji  
Pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag



2. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag



3. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd



Surabaya, 18 Juli 2018

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHILDA NAZALITA  
NIM : F12316230  
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : [khilda.lita@gmail.com](mailto:khilda.lita@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KEBERLANJUTAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM PASCA

AKREDITASI SEKOLAH DI SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis

  
(KHILDA NAZALITA)

## **ABSTRAK**

**Nama / NIM : Khilda Nazalita / F12316230**

**Judul : Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Sekolah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan**

**Pembimbing : Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd.**

**Kata Kunci : Keberlanjutan, Mutu Pendidikan, Pasca Akreditasi**

Penelitian Tesis ini secara umum membahas tentang keberlanjutan mutu pendidikan Islam yang terjadi pasca akreditasi di SMP Al-Anwari. Adapun rumusan masalah pada tesis ini adalah : 1) Bagaimana skor yang diberikan oleh Asesor BAP sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada tahun 2016 pada Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan ?; 2) Bagaimana hasil penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada tahun 2018 di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan?; 3) Bagaimana Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Madrasah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok?.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kualitatif. Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil data yang diperoleh serta hasil analisis data, disimpulkan bahwa : 1) Skor yang diberikan oleh asesor sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada tahun 2016 memiliki rata – rata skor B, baik pada standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. 2) Hasil penilaian standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian sesuai dengan instrumen akreditasi pada tahun 2018 memiliki rata – rata skor A. 3) Peningkatan skor yang terjadi pada tahun 2018, menunjukkan bahwa telah terjadi keberlanjutan mutu pendidikan di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Oprasional.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORI</b>
A. Akreditasi .....	17

	B. Standar Nasional Pendidikan .....	23
	1. Standar Isi.....	24
	2. Standar Proses .....	31
	3. Standar Kompetensi Lulusan .....	39
	4. Standar Penilaian.....	40
	C. Keberlanjutan Mutu Pendidikan .....	42
	1. Mutu Pendidikan .....	42
	2. Keberlanjutan Mutu Pendidikan .....	49
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
	B. Sumber Data dan Informan .....	56
	C. Metode Pengumpulan Data .....	56
	D. Teknik Analisis Data .....	57
	E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	59
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi dan Analisis Data Skor yang diberikan Oleh Asesor BAP sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada Tahun 2016 ..	61
	1. Deskripsi Data .....	61
	2. Analisis Data .....	67
	B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian Sesuai dengan Instrumen Akreditasi oleh Peneliti Pada Tahun 2018 .....	110
	1. Deskripsi Data .....	110

	2. Analisis Data .....	117
C. Deskripsi Dan Analisis Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Madrasah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok .....		164
1. Deskripsi Data .....		164
2. Analisis Data .....		171
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	179
	B. Saran.....	180
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>182</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Karakteristik Manajemen Peningkatan Sekolah/Madrasah .....	43
Tabel 4.1	: Skor yang Diberikan oleh Asesor BAP Sesuai dengan Instrumen Akreditasi Tahun 2016 Pada Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan dan Penilaian .....	62
Tabel 4.2	: Hasil Penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian Sesuai dengan Instrumen Akreditasi oleh Peneliti Pada Tahun 2018.....	111
Tabel 4.3	: Output Siswa Berdasarkan Rata-rata NUN (2 Tahun terakhir) .....	166
Tabel 4.4	: Perbandingan Skor Instrumen Akreditasi Pada Tahun 2016 dan 2018.....	173



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar kegiatan-kegiatan SMP Al-Anwari .....	186
Skor Akreditasi oleh BAP tahun 2016 .....	191
Instrumen Wawancara .....	193
Instrumen Observasi .....	197
Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	212
Surat Izin Penelitian SMP Al-Anwari .....	213
Surat Keterangan Penelitian SMP Al-Anwari .....	214
Kartu Konsultasi Tesis .....	215

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dari sebuah Negara dalam membangun dan mengembangkan Negeranya agar semakin maju. Begitu juga halnya dengan Negara Indonesia. Salah satu tujuan Negara Indonesia yang telah *termaktub* di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke empat adalah

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>1</sup>

Mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah tujuan nasional Bangsa Indonesia dalam segi Pendidikan. Selain di dalam Pembukaan UUD 45 ini, keseriusan Pemerintah dalam menangani masalah pendidikan juga tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Bab XIII pasal 31 ayat 4 bahwa pemerintah memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari dana APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan Nasional.

Peraturan-peraturan mengenai Pendidikan di atur sedemikian tertata seperti di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan

---

<sup>1</sup> Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 Alenia Empat

komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup> Ada begitu banyak hal yang di atur dalam UU SISDIKNAS ini. Salah satunya mengenai Standar Nasional Pendidikan Bab IX pasal 35. Dengan dirancangnya peraturan-peraturan mengenai pendidikan ini di harapkan mampu menciptakan Pendidikan yang bermutu di Indonesia.

Menciptakan pendidikan yang bermutu sejatinya merupakan tujuan yang sangat di harapkan keberhasilannya oleh Pemerintah Indonesia. Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada apa yang dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang. Menurut Daming, mutu dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah:<sup>3</sup> (1) Anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan; (2) Menekankan pada upaya kegagalan pada siswa; (3) Menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.

Dari penjelasan di atas, sedikit kita pahami bahwa mutu pendidikan adalah suatu standar yang dimiliki satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga akan memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna pendidikan, dalam hal ini siswa, wali murid dan masyarakat.

Maka, pemerintah Indonesia merancang lagi sebuah PP (Peraturan Pemerintah) yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya adalah Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional

---

<sup>2</sup> Parwanto, *Akreditasi Dan Mutu Pendidikan Tinggi*, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1

<sup>3</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, ( Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 54

Pendidikan. PP ini adalah Peraturan Pemerintah pengganti PP No. 19 tahun 2005 yang kedua tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 di jelaskan bahwa Lembaga yang bertanggung jawab dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) <sup>4</sup>.

Selain Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut LPMP, ada sebuah Badan independen milik pemerintah yang memiliki tugas untuk memberikan label pada suatu satuan pendidikan. Badan itu adalah Badan Akreditasi Nasional (BAN) dan Badan Akreditasi Provinsi (BAP) baik sekolah/madrasah maupun Perguruan Tinggi. Label yang diberikan oleh BAP adalah label akreditasi yang merepresentasikan mutu/ kualitas dari sebuah sekolah. Akreditasi ini adalah suatu sistem penjamin mutu internal yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas satuan pendidikan. Peraturan mengenai Badan Akreditasi baik BAN dan BAP ini telah di atur dalam PERMENDIKNAS No. 29 tahun 2005.

Dengan diadakannya sistem akreditasi, diharapkan setiap sekolah yang telah memenuhi syarat untuk terakreditasi dan dengan suka rela mengajukan pengakreditasian akan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga Mutu Pendidikan di Indonesia ini pun akan tinggi. Akreditasi ini sifatnya bukan

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2015 tentang *Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1 ayat 30, 6.

paksaan, tetapi diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang mengajukan dan telah memenuhi standar terakreditasi.

Pemberian label atau tingkat akreditasi sendiri bergantung pada ketercapaian sekolah dalam memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh BAN/BAP. Di antara standar-standar yang harus terpenuhi adalah kedelapan standar yang tercantum di dalam Undang-Undang SISDIKNAS, yaitu Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.<sup>5</sup> Kedelapan Standar inilah yang menjadi acuan BAP dalam pemberian Label/Tingkat. Ada tiga tingkatan Akreditasi yang akan diberikan oleh BAP pada sekolah yang sudah dinilai oleh para *Assesor* yaitu A, B atau C. Semakin terpenuhinya kedelapan standar tadi, maka semakin bagus pula tingkat yang akan diperoleh oleh satuan pendidikan.

Namun, pada kenyataan di lapangan, selama ini mutu pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan Negara-Negara lain, seperti Malaysia, Singapore. Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu indikator bahwa mutu pendidikan Indonesia masih rendah. Beeby dalam bukunya mengatakan bahwa dari perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Undang – Undang No. 20 tahun 2003 Bab IX pasal 35 tentang *Standar Pendidikan Nasional*.

<sup>6</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, 65.

Sampai saat ini, ada begitu banyak sekolah yang telah melaksanakan penilaian akreditasi ini. Dalam pelaksanaannya, ada perangkat-perangkat yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah yang bersangkutan untuk memenuhi standar kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional sebagaimana tercantum dalam PERMENDIKBUD No.12 tahun 2009. Ada begitu banyak poin-poin yang harus terpenuhi, sehingga tak jarang ada sekolah yang hanya menjadikan ajang akreditasi ini hanya formalitas belaka. Dalam arti, pihak sekolah hanya menyediakan hal-hal yang dibutuhkan hanya pada saat penilaian akreditasi saja. Bahkan, setelah penilaian akreditasi selesai, maka selesai pula perangkat-perangkat yang tadi tersedia. Hal inilah yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini.

Pendapat mengenai formalitas pada saat penilaian akreditasi juga di kemukakan oleh St. Kartono di dalam bukunya. Dia menyebutkan bahwa Ada kesan dari pengalaman pelaksanaan akreditasi yang telah lampau yakni akreditasi atau pengawasan rutin terhenti sebatas kegiatan administrasi belaka. Pemahaman yang menyebutkan bahwa sebuah lembaga yang baik ditunjukkan juga oleh administrasinya yang baik pula, namun pemahaman tersebut cenderung memunculkan sikap formalitas, baik dari pihak pengawas maupun pihak sekolah. Formalitas yang menyangkut temuan sesaat waktu penilaian berlangsung.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> St. Kartono, *Sekolah Bukan Pasar : Catatan Otokritik seorang Guru* ( Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2009), 13.

Proses Akreditasi yang memerlukan banyak tenaga dan pikiran dari para guru dan akademisi sekolah menjadikan Akreditasi ini sangat penting dalam prosesnya. Namun, sebenarnya hal yang paling penting dari proses penilaian akreditasi adalah keberlanjutan Mutu Pendidikan pada satuan pendidikan pasca terakreditasi. Tidak banyak sekolah yang hanya bagus pada saat penilaian akreditasi saja namun gagal dalam mempertahankan mutu pendidikan setelah penilaian tersebut.

Hal ini terjadi karena tuntutan dalam pemenuhan IA (Instrumen Akreditasi) yang mengharuskan terpenuhinya beberapa point, sehingga tak jarang ada dokumen-dokumen yang hanya sebagai formalitas belaka. Oleh karena itulah peningkatan Mutu Pendidikan Islam memerlukan keberlanjutan dalam peningkatannya.

Di kabupaten Bangkalan sendiri telah banyak sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah negeri maupun swasta yang telah terakreditasi. Dalam data yang terdapat dalam situs/laman resmi BAP terdapat kurang lebih 297 sekolah dan madrasah Tsanawiyah swasta yang telah terakreditasi di kabupaten Bangkalan.<sup>8</sup> Dari sekitar 297 Sekolah, ada sekitar 150 sekolah yang terakreditasi A dan sekitar 100 Madrasah yang terakreditasi B. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan Islam telah terjadi di Kabupaten Bangkalan. Banyak madrasah-madrasah yang berupaya dalam melaksanakan akreditasi sekolah.

---

<sup>8</sup>Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Data Akreditasi Sekolah*, di akses pada tanggal 22 Februari 2018 pada situs <http://bansm.or.id/akreditasi>.



Ini juga telah dilaksanakan oleh salah satu sekolah menengah swasta di Bangkalan yaitu SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok. SMP Al-Anwari telah melaksanakan sistem penilaian Akreditasi dan mendapatkan predikat B.

Kemudian yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah, apakah akreditasi yang dimiliki sebuah Sekolah/Madrasah sudah mencerminkan Mutu dari Sekolah/Madrasah tersebut? Apakah penilaian akreditasi yang diberikan kepada sebuah sekolah sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan? Dan Bagaimana proses keberlanjutan Mutu Pendidikan sebuah sekolah pasca terakreditasi? Terutama proses akreditasi yang terjadi di Madrasah – Madrasah di Kabupaten Bangkalan.

Bertolak dari latar belakang inilah peneliti akan melakukan Riset atau penelitian tentang **KEBERLANJUTAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM PASCA AKREDITASI SEKOLAH DI SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN.**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya Mutu Pendidikan Islam di Indonesia.
2. Tingkat Pengangguran yang tinggi adalah gambaran dari mutu pendidikan yang rendah.
3. Sistem penilaian akreditasi yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.



4. Tidak terlihatnya proses keberlanjutan dalam peningkatan Mutu Pendidikan Islam pasca Akreditasi Sekolah.
5. Kecenderungan pengadaan dokumen yang hanya formalitas saat Proses penilaian Akreditasi.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika melihat latar belakang permasalahannya, maka peneliti memberi batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Sistem penilaian akreditasi yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2. Tidak terlihatnya proses keberlanjutan dalam peningkatan Mutu Pendidikan Islam pasca Akreditasi.
3. Kecenderungan pengadaan dokumen yang hanya formalitas saat Proses penilaian Akreditasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana skor yang diberikan oleh Asesor BAP sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada tahun 2016 pada Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan ?
2. Bagaimana hasil penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian sesuai dengan Instrumen Akreditasi oleh peneliti pada tahun 2018 di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan?

3. Bagaimana Keberlanjutan mutu pendidikan Islam pasca akreditasi sekolah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui skor yang diberikan oleh Asesor BAP sesuai dengan Instrumen Akreditasi tahun 2016 pada Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan
2. Mengetahui hasil penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian sesuai dengan Instrumen Akreditasi oleh peneliti pada tahun 2018 di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan
3. Mengetahui Keberlanjutan mutu pendidikan islam pasca akreditasi sekolah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.

2. Untuk Pembaca

Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami yaitu menurunnya Mutu Pendidikan Islam dan Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Islam itu sendiri.

### 3. Untuk Sekolah

Memberikan solusi dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Islam sehingga bisa meningkatkan Mutu dan kualitas pendidikan, serta melakukan keberlanjutan peningkatan Mutu Pendidikan baik secara akademik maupun non-akademik.

### 4. Untuk BAP

Sebagai gambaran dan evaluasi Internal terkait keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam pasca Akreditasi Sekolah sehingga bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam proses penilaian akreditasi berikutnya.

## **F. Definisi Oprasional**

Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam adalah perkembangan yang terjadi di SMP Al-Anwari pada tahun 2016 hingga 2018 pasca terakreditasi. Perkembangan ini dapat dilihat dari perbandingan skor Instrumen Akreditasi yang didapat SMP Al-Anwari pada tahun 2016 dengan skor Instrumen Akreditasi tahun 2018 yang dilakukan oleh peneliti.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang memfokuskan kepada Akreditasi, Keberlanjutan Mutu pendidikan ternyata lumayan banyak, akan tetapi tidak banyak yang berasal dari Thesis atau Disertasi. Peneliti banyak menemukan penelitian yang berkaitan dengan sistem penilaian proyek dan portofolio ini di beberapa jurnal. Berikut penelitian yang mempunyai subyek yang sama dengan penelitian ini , yaitu :

1. Jurnal *“Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se Kota Bandung”*, oleh Drs. Sururi Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung.<sup>9</sup>

Penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkapkan gambaran aktual mengenai akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se Kota Bandung. Penelitian ini penting dilakukan karena Proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan salah satunya dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah (1) bagaimana gambaran akreditasi sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung . (2) bagaimana gambaran peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung. (3) bagaimana pengaruh antara akreditasi sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disebarakan kepada ketua program Sekolah Menengah Kejuruan baik Negeri maupun Swasta yang telah terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

---

<sup>9</sup> Sururi, *“Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se Kota Bandung”*, 1.

2. Pusat Penelitian Kebijakan “*Akreditasi Dan Mutu Pendidikan Tinggi*” oleh Parwanto dari, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh nilai akreditasi yang diberikan oleh BAN PT kepada Program Studi S1 digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu; kesesuaian nilai akreditasi yang diberikan oleh BAN PT dengan kualitas mutu Prodi yang sebenarnya terjadi; tingkat validitas instrumen akreditasi BAN PT untuk mengukur mutu, relevansi dan efisiensi; serta kualitas pelaksanaan tugas asesor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain *concurrent embedded*. Dengan metode ini, maka sebagai metode primernya adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah perguruan tinggi swasta yang tersebar disembarang kopertis. Setiap kopertis diambil sembilan perguruan tinggi swasta, dan setiap perguruan tinggi swasta diambil 5 responden, yang terdiri atas Pembantu Rektor I, Dekan (yang prodinya terakreditasi), Ketua Program Studi, Penjaminan Mutu dan Dosen. Jadi jumlah seluruh responden 450 orang. Teknik Pengumpulan data dengan FGD dan mengedarkan kuesioner untuk diisi responden. Analisis data hasil FGD dianalisis secara kualitatif, dan data hasil kuesioner dianalisis secara kuantitatif. Penyajian data menggunakan tabel, serta diagram batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari

---

<sup>10</sup> Parwanto, *Akreditasi Dan Mutu Pendidikan Tinggi*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 0-1.

separuh perguruan tinggi swasta yang digunakan sebagai sampel, memanfaatkan nilai akreditasi untuk meningkatkan mutu program studi. Nilai dan saran-saran yang diberikan oleh asesor digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program studi. Sebagian besar responden menyatakan nilai akreditasi yang diberikan oleh BAN PT sudah sesuai dengan kualitas program studi yang sebenarnya; menurut persepsi responden korelasi antara nilai BAN PT dengan kualitas prodi cukup bermakna. Butir-butir instrumen akreditasi sebagian besar merupakan instrumen yang valid untuk mengukur mutu, relevansi dan efisiensi program studi, namun ada butir-butir yang masih multi tafsir, serta banyak butir-butir instrumen sangat sulit dipenuhi oleh perguruan tinggi swasta kelas menengah ke bawah. Butir-butir instrumen yang sulit dipenuhi PTS adalah yang terkait dengan dosen, penelitian dan pengabdian masyarakat, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

3. Jurnal “ *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*” oleh Faisal Mubarak Dosen IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>11</sup>

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan

---

<sup>11</sup> Faisal Mubarak, “Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam”, 1

sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Penerapan manajemen mutu terpadu berarti pula adanya kebebasan untuk berpendapat. Kebebasan berpendapat akan menciptakan iklim yang dialogis antara siswa dan guru, antara siswa dan kepala madrasah, singkatnya adalah kebebasan berpendapat dan keterbukaan antara seluruh warga madrasah. Pentransferan ilmu tidak lagi bersifat satu arah, akan tetapi melibatkan siswa hingga terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

4. Jurnal “*Akreditasi Madrasah*” oleh Mulyono Dosen PGMI dan PAI UIN Malik Ibrahim Malang.<sup>12</sup>

Quantitatively, amount of madrasah which increasing since decade 1990-an, hence policy require to be strategic to the make-up of its quality. One of the effort with believed to become strategic step develop; build quality of madrasah is require to perform of accreditation of madrasah periodical. performed of the accreditation program expected can reach standard is quality of which is specified and in turn can improve quality of good madrasah at quality of quality and also institute all educative participant to be able to reach efficacy of education. Accreditation system play role which do not only is important, but strategic also. That strategic role for example is, *First*: giving comprehensive information to society (stakeholders) concerning certain madrasah. *Second*, as starting point all educationist and all builder of madrasah in analysing and giving solution to problem of faced by madrasah. *Third*, as a means of operation of quality. Accurate information which got from accreditation will become starting point to pertinent madrasah to conduct internally of review able to be made by directive in make-up of quality.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya adalah ada penelitian

---

<sup>12</sup> Mulyono, “Akreditasi Madrasah”, 2.



yang terfokus pada unsur akreditasi dan peningkatan mutu pendidikan secara bersamaan. Namun titik yang membedakan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian di atas tidak ada yang meneliti akreditasi dan keberlanjutan mutu pendidikan dalam satu variabel penelitian. Selain itu, mutu yang menjadi fokus penelitian di atas adalah mutu pendidikan secara umum, namun fokus pada penelitian ini adalah keberlanjutan mutu pendidikan islam yang artinya penelitian ini lebih menitik beratkan pada mutu pendidikan islam.

#### **H. Sistematika Penulisan**

BAB I terdiri atas pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini. Di dalam pendahuluan terdapat Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang meliputi : Tinjauan tentang Tingkat Akreditasi, Tinjauan tentang Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam.

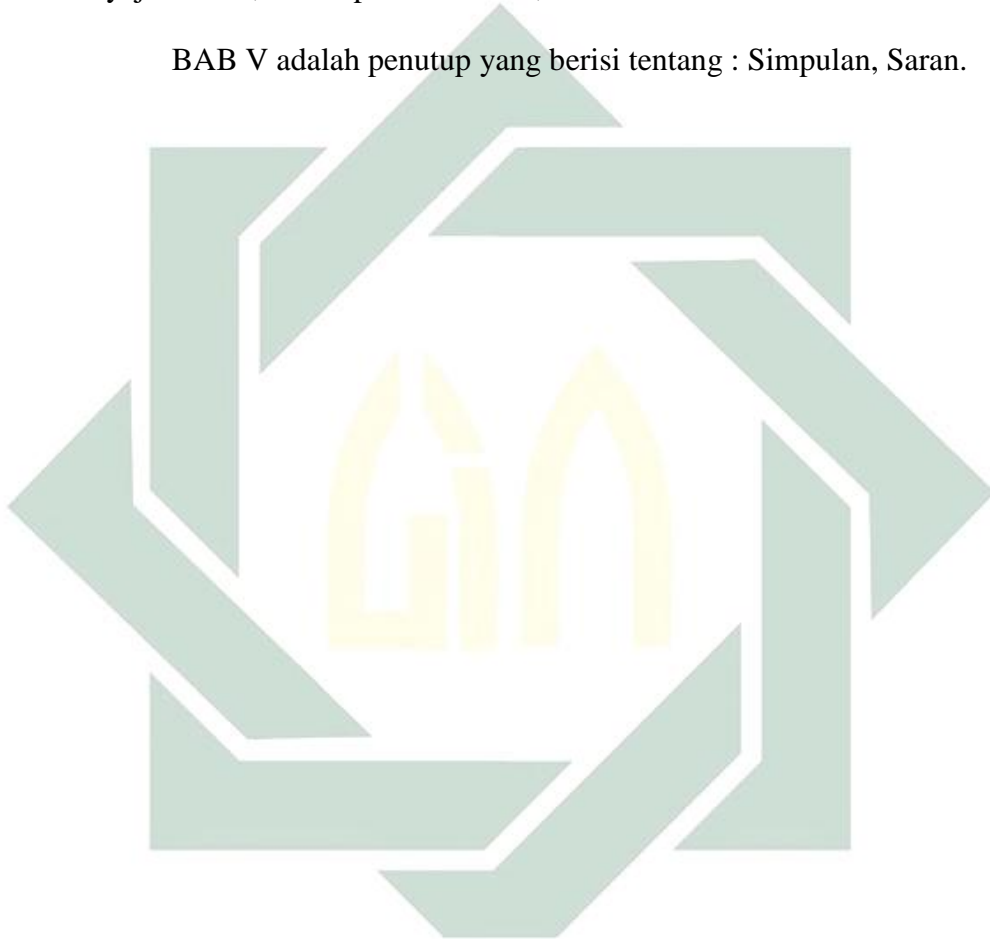
BAB III merupakan Bab yang pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut rancangan metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, tahapan penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber data dan



Informan, Populasi, Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian yang membahas tentang :  
Penyajian Data, Deskripsi Hasil Data, Analisis Data

BAB V adalah penutup yang berisi tentang : Simpulan, Saran.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Akreditasi

Akreditasi ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.<sup>1</sup> Pengertian dari akreditasi adalah sebagai berikut :

Proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikasi pengakuan dan peringkat yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.<sup>2</sup>

Pengertian akreditasi juga dijelaskan oleh St. Kartono di dalam bukunya, Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang diakreditasi mulai dari tingkat TK, SD, SLB, SMP, SMA dan SMK baik sekolah Negeri maupun sekolah swasta.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sururi, "Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se Kota Bandung", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Desember 2007), 1.

<sup>2</sup> Syarwani Ahmad, Akreditasi Muara Peningkatan Mutu Pendidikan, *BAHAN PADA SEMINAR AKREDITASI BAP-SM PROPINSI SUMATERA SELATAN*, (15 Nopember 2010), 3

<sup>3</sup> St. Kartono, *Sekolah Bukan Pasar : Catatan Otokritik seorang Guru*, 13.

SK Mendiknas No. 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah menjelaskan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akreditasi adalah satu alat atau program pemerintah untuk mengukur kelayakan suatu sekolah yang diatur dalam peraturan pemerintah dan kementerian yaitu KEMDIKBUD dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan diadakannya akreditasi ini, maka kualitas akan terlihat karena mutu suatu sekolah akan dinilai dan selanjutnya diberikan pengakuan atau peringkat.

Proses pencapaian mutu satuan pendidikan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dalam pelaksanaan delapan standar ini merupakan upaya pencapaian mutu satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>5</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) harus dijadikan acuan oleh pengelola

---

<sup>4</sup> Sururi, "Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se Kota Bandung", 3.

<sup>5</sup> Syarwani Ahmad, Akreditasi Muara Peningkatan Mutu Pendidikan, 2.

pendidikan, dan disisi lain menjadi pendorong tumbuhnya inisiatif dan kreativitas untuk mencapai standar minimal yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Penilaian yang dilakukan dalam akreditasi adalah penilaian yang berdasarkan ketercapaian kedelapan standar-standar tersebut. Suatu sekolah akan mendapatkan nilai dengan tingkat yang tinggi apabila sekolah itu berhasil memenuhi standar penilaian (rubrik penilaian) yang telah dibentuk atau disusun oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) terutama kedelapan standar di atas.

Ketercapaian kedelapan standar-standar yang telah dijelaskan di atas tentu memiliki indikator-indikator ketercapaian masing-masing. Dalam buku Panduan Kuesioner Pengumpulan Data Mutu Pendidikan dipaparkan beberapa indikator dari masing-masing standar yaitu:<sup>7</sup> (1) Standar Isi memiliki indikator Rancangan mata pelajaran dan beban belajar memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) Standar Proses memiliki dua indikator yaitu Pembelajaran mendorong peserta didik mencari tahu dan pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas; (3) Standar Kompetensi Lulusan dengan indikator Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung

---

<sup>6</sup> M. Syahrani Jailani dan Habib Muhammad, "Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Provinsi Jambi", *jurnal Media Akademika*, Vol. 28, No. 2, (April 2013), 276.

<sup>7</sup> Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc.dkk, Panduan Kuesioner Pengumpulan Data Mutu Pendidikan Edisi Revisi 1 (Jakarta Pusat : tp, 2016), 1-3

jawab; (4) Standar Tenaga Kependidikan yaitu Jumlah & kualifikasi Guru sesuai SNP dan Kompetensi Guru sesuai SNP; (5) Standar Sarana dan Prasarana yaitu Kapasitas dan Daya tampung sekolah sesuai dengan SNP dan Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sesuai SNP; (6) Standar Pengelolaan indikatornya Perencanaan program dilaksanakan sesuai dengan standar dan melibatkan pemangku kepentingan; (7) Standar Pembiayaan dengan indikator Sekolah tidak memungut biaya dari peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan Biaya operasional non personil minimal sesuai standar; (8) Standar Penilaian dengan indikator Proses penilaian sahih, objektif, terbuka, otentik, Sistematis, Akuntabel, dan Edukatif dan Bentuk dokumen penilaian sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil akreditasi sekolah dinyatakan dalam peringkat akreditasi sekolah. Peringkat akreditasi sekolah terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu : A ( Amat Baik); B ( Baik ); C (Cukup). Bagi sekolah yang hasil akreditasinya kurang dari C dinyatakan tidak terakreditasi. Sebagai tindak lanjut dari akreditasi tersebut Badan Akreditasi Nasional (BAN) melaporkan kegiatan akreditasi sekolah kepada Menteri Pendidikan Nasional. Kemudian Badan Akreditasi Provinsi (BAP) melaporkan kegiatan akreditasi sekolah kepada Gubernur dengan tembusan kepada BAN, dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> A. Yudi Setianto, dkk, *Panduan Lengkap Mengurus Segala Dokumen : Perijinan, Pribadi, Keluarga, Bisnis dan Pendidikan* ( Jakarta : Forum Sahabat, 2008), 229.

Dalam Undang-Undang N0.20 tahun 2003 pasal 60, menyebutkan bahwa sekolah perlu di akreditasi karena :<sup>9</sup> (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; (2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik; (3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

Selain itu di dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan dijelaskan bahwa Aada tiga maksud utama dilaksanakannya akreditasi sekolah, yaitu :<sup>10</sup>

- a. Untuk kepentingan pengetahuan, yakni sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur terkait, dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan secara nasional.
- b. Untuk kepentingan akontabilitas, yakni sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, apakah layanan yang diberikan telah memenuhi harapan atau keinginan mereka.
- c. Untuk kepentingan pembinaan dan peningktan mutu, yakni sebagai dasar bagi pihak terkait, baik sekolah, pemerintah maupun masyarakat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu sekolah.

Pelaksanaan akreditasi ini ditetapkan dalam Permendiknas No.29 tahun 2005, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-

---

<sup>9</sup> Mulyono, "Akreditasi Madrasah", *Jurnal Madrasah Vol.11 No.2*, (Januari – Juni 2010), 117.

<sup>10</sup> Tim Pengembang Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* ( Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 358

SM) merupakan badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>11</sup> BAN-SM ini merupakan badan non struktural yang bersifat nirlaba dan mandiri yang bertanggung jawab kepada Mendiknas. Secara struktural ditingkat Provinsi dibentuklah Badan Akreditasi Provinsi Sekolah dan Madrasah atau BAP-SM.

Sebenarnya, penyelenggaraan akreditasi ini merupakan kebutuhan bersama, baik pemerintah, masyarakat dan institusi sekolah itu sendiri, yaitu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di atas, di dalam penilaian akreditasi ada delapan standar yang nantinya akan dinilai. Mulai dari Standar Isi, Standar Peoses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Namun, fokus penelitian ini terdapat di empat standar saja, yaitu Standar Isi, Standar Peoses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian. berikut adalah penjelasan mengenai ke empat standar ini didalam penilaian Akreditasi.

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah* (Nomor : 29 tahun 2005), 1



## B. Standar Nasional Pendidikan

Pengertian Standar Nasional Pendidikan sudah tertera didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwasannya yang dimaksud Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>12</sup> Ini artinya, Standar Nasional Pendidikan adalah Standar minimum yang ditetapkan oleh Pusat yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, mulai dari Sabang sampai Meroke. Baik yang ada di pedesaan maupun yang berada di perkotaan. Ini adanya penyesuaian pendidikan yang dilakukan di Indonesia. Sehingga, dengan adanya Standar Nasional Pendidikan ini diharapkan Mutu pendidikan diseluruh wilayah Indonesia akan sama rata.

Standar Nasional Pendidikan bukan hanya mengatur tentang standar Isi, tetapi juga mengatur Standar proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian. selain itu juga, Standar Nasional Pendidikan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan.<sup>13</sup>

Untuk melaksanakan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 ini tentang Standar Nasional Pendidikan ini, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

---

<sup>12</sup> Sary, Yessy Nur Endah, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* ( Yogyakarta : Deepublish, 2015),6

<sup>13</sup> Ibid.,



Pendidikan. Namun, sekarang Peraturan Pemerintah ini telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No.13 tahun 2015. Di dalam Peraturan Pemerintah ini dijelaskan kedelapan Standar, yaitu Standar isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai kedelapan standar tersebut :

### **1. Standar Isi**

Pengertian standar Isi dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 pasal 1 ayat 6. Yang dimaksud Standar Isi kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi Lulusan pada Jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditentukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.<sup>15</sup>

Selain Peraturan Pemerintah, ada juga Peraturan Menteri Pendidikan yang mengatur tentang Standar Isi ini. Permendikbud yang mengatur tentang standar Isi ini adalah Permendikbud No. 21 tahun 2016. Di dalam Permendikbud ini dijelaskan bahwa Standar Isi disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dan pengembangan Standar Isi

---

<sup>14</sup> Peraturan Pemerintah, Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Nomor 13: tahun 2015), 2.

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Nomor : 21 tahun 2016), 4.

bertujuan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan Kompetensi lulusan yang dirumuskan.

Standar Isi memuat kerangka dasar dan Struktur Kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Kalender Pendidikan/Akademik.<sup>16</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa Standar Isi mencakup Kurikulum dan pengembangannya. Karena didalamnya terdapat kerangka dasar dan struktur Kurikulum. Pada standar Isi akan banyak dibahas bagaimana pengembangan kurikulum suatu lembaga pendidikan disusun.

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang dijelaskan di dalam Standar Isi adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
  - 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
  - 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
  - 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 4) kelompok mata pelajaran estetika;
  - 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- b. Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan.

---

<sup>16</sup> Sary, Yessy Nur Endah, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, 7.

- c. Satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan.
- d. Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik.
- e. Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.
- f. Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat, menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.

Muatan Kurikulum juga telah dijelaskan didalam Standar Isi adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI/SDLB/ Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B,

SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/ Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
- d. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- e. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB/Paket C, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- f. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui

muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

- g. Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/ SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- h. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Beban Belajar yang dijelaskan di dalam Standar Isi adalah sebagai berikut :

- a. Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB /SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar

dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.
- c. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, SMP/MTs/SMPLB 0% - 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

d. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

e. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem satuan kredit semester (sks) mengikuti aturan sebagai berikut.

1) Satu sks pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

2) Satu sks pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan 25 menit kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Untuk Kalender pendidikan/Akademik Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi. Berikut adalah ketentuan yang terdapat di dalam Standar isi :

a. Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

- b. Hari libur sebagaimana dimaksud diatas dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu dan jeda antar semester.
- c. Kalender pendidikan/akademik sebagaimana dimaksud diatas untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

## 2. Standar Proses

Standar Proses adalah Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.<sup>17</sup> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Disamping itu, tentunya didalam proses pembelajaran, pendidik harus memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan pengawasan terhadap jalannya proses KBM. Jadi, di dalam Standar Proses diatur bagaimana seorang pendidik dalam menyusun dan mengembangkan silabus serta RPP.

---

<sup>17</sup> Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* ( Jakarta : Kencana, 2017), 169



Jika berbicara tentang RPP dan silabus, maka akan membicarakan tentang bagaimana menyusun dan mengembangkannya. Berikut adalah prinsip pengembangan silabus:<sup>18</sup>

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian

e. Memadai

---

<sup>18</sup> Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* ( Jakarta : Kencana, 2008) 169 – 173

Cakupan indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran , sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Dalam pengembangan silabus harus memperhatikan langkah-langkah pengembangannya. Berikut adalah Langkah-langkah Pengembangan Silabus :

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- 3) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

**b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran**

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah,
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 8) Alokasi waktu.

**c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi

antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

#### d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memiliki beberapa komponen, diantaranya :

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur

- i. Yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- j. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;
- k. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- l. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- m. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- n. Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.

- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **3. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan



keterampilan.<sup>19</sup> Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Standar kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi seluruh Mata Pelajaran.<sup>20</sup>

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

#### **4. Standar Penilaian**

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik. Penilaian ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan

---

<sup>19</sup> Peraturan Pemerintah, *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Nomor 13: tahun 2015), 8.

<sup>20</sup> Sary, Yessy Nur Endah, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, 8.

hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran.

- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; penilaian ini bertujuan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar ini untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan

pendidikan; Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan..

### **C. Keberlanjutan Mutu Pendidikan**

#### **1. Mutu Pendidikan**

Adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>21</sup> Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah atau sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.<sup>22</sup> Hal ini merupakan suatu wujud dari reformasi pendidikan. Peningkatan mutu madrasah berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif. Karakteristik peningkatan mutu madrasah dapat diketahui dari bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya dan administrasi.<sup>23</sup> Indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam penilaian yang dilakukan dalam proses

---

<sup>21</sup> Faisal Mubarak, "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404*, (ttg). 10

<sup>22</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Madia, 2013), 129.

<sup>23</sup> Ibid.

penjaminan mutu, meliputi empat hal yakni :<sup>24</sup> (1) Manajemen dan organisasi, yang meliputi aspek kepemimpinan, perencanaan, dan administrasi, pengelolaan staf, pengelolaan biaya, sumber daya dan pemeliharannya dan evaluasi diri.; (2) Pembelajaran yang meliputi aspek-aspek kurikulum, pengajaran, proses belajar, peserta didik dan penilaian; (3) Dukungan kepada peserta didik dan etos kerja sekolah yang meliputi aspek bimbingan, pengembangan kepribadian dan sosial peserta didik, dukungan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, hubungan dengan orang tua dan masyarakat dan iklim sekolah; (3) Prestasi belajar meliputi aspek-aspek kinerja akademis dan non akademis.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang peningkatan mutu madrasah :

**Tabel 2.1**

**Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah / Madrasah**

<b>Organisasi Madrasah</b>	<b>Proses Belajar Mengajar</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>Sumber Daya dan Administrasi</b>
Menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan madrasah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua siswa.	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai

<sup>24</sup> <sup>24</sup> Syarwani Ahmad, “Akreditasi Muara Penimngkatan Mutu Pendidikan”, 6.

			dengan kebutuhan.
Menyusun rencana madrasah dan merumuskan kebijakan untuk madrasah nya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah.	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah.	Mengelola dana madrasah.
Mengelola kegiatan operasional madrasah.	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif.	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf.	Menyediakan dukungan administrasi.
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat terkait. masyarakat dan pemerintah	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa.	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya.
Menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab (akuntabel terhadap	Menjalankan Program pengembangan yang d	Kesejahteraan staf dan siswa.	Memelihara gedung dan sarana lainnya.

Standar mutu sesungguhnya diukur dengan mutu produksi

sesuai kriteria dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan pembuatan dan

penggunaan, tanpa cacat (*zero defect*), dan selalu baik sejak awal (*right First time and every time*). Dalam konteks pendidikan, *quality in fact*<sup>25</sup> merupakan profil lulusan institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan yang berbentuk standar kemampuan dasar atau kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan, pada *quality in pesception*<sup>26</sup> pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan pendidikan.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mutu suatu sekolah bisa dilihat dari kualitas profil lulusan yang dihasilkan suatu satuan pendidikan. Kualitas Lulusan yang dihasilkan diukur dari kualifikasi akademik yang mereka miliki dan persaingan mereka setelah mereka lulus atau tamat dari institusi pendidikan. Indikator yang paling mudah untuk mengukur hal ini adalah kualitas alumnus dalam persaingan dunia kerja. Semakin banyak lulusan yang sukses di dalam persaingan dunia kerja, dan tidak mencetak para pengangguran, maka bisa dikatakan bahwa suatu satuan pendidikan itu memiliki mutu yang mumpuni dan bagus.

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Popisupiatin yang mengatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di

---

<sup>25</sup> *Quality in fact* memiliki makna terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya (mutu sesungguhnya). Lihat. Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, 63.

<sup>26</sup> *Quality in pesception* memiliki makna terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa (mutu persepsi). Ibid., Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*.

<sup>27</sup> Ibid.,

atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka.<sup>28</sup> Artinya, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lulusan-lulusan siswa di Indonesia tidak memiliki kualitas yang menunjukkan mutu pendidikan yang tinggi sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan baik di dunia kerja.

Beeby menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari perspektif ekonomi, sosiologi dan pendidikan. Dari perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>29</sup> Pendapat ini mengarahkan kepada lulusan yang dapat meningkatkan perekonomian bangsa dengan mampu bersaing di dunia kerja dan menekan angka pengangguran.

Dari segi sosiologis, mutu pendidikan berarti pendidikan yang bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungannya dalam hubungan dengan kelompok, perkembangan budaya, serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi.

Dalam perspektif pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat, serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis.

---

<sup>28</sup> Ibid., 65

<sup>29</sup> Ibid., 66.



Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan untuk melindungi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dan hasil pendidikan sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan.<sup>30</sup> Oleh sebab itulah, seluruh kegiatan dan evaluasi yang dilakukan oleh suatu satuan pendidikan haruslah bertujuan untuk memberikan layanan yang memuaskan kepada masyarakat sehingga tingkat kepuasan masyarakat tinggi dan *output* yang di cetak nantinya juga akan berkualitas.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, tentu ada banyak faktor pendukung yang harus dimaksimalkan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia bisa meningkat. Permasalahan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam satu sistem yang saling memengaruhi. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini akan mengupas tentang keterkaitan atau pengaruh Akreditasi Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga Pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.<sup>31</sup>

Faktor yang bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, yaitu Tingkat Akreditasi

---

<sup>30</sup> M. Syahrani Jailani dan Habib Muhammad, "Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Provinsi Jambi", 277

<sup>31</sup> Faisal Mubarak, "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", 12.



suatu satuan Pendidikan. Dalam Undang-Undang N0.20 tahun 2003 pasal 60, menyebutkan bahwa sekolah perlu di akreditasi karena : (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; (2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik; (3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

Kemudian dipertegas lagi dengan terbitnya PP No.19 tahun 2003 yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan akreditasi sekolah, sertifikasi guru, dan evaluasi pendidikan. Dengan demikian pelaksanaan akreditasi sekolah, mempunyai maksud antara lain:<sup>32</sup> (1) Untuk kepentingan pengetahuan, yakni sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait, dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan secara nasional; (2) Kepentingan akuntabilitas yakni pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, apakah layanan yang diberikan sudah memenuhi harapan atau keinginan mereka; (3) Kepentingan pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan yakni sebagai dasar bagi pihak terkait baik sekolah maupun masyarakat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu sekolah.

---

<sup>32</sup> Syarwani Ahmad, Akreditasi Muara Penimngkatan Mutu Pendidikan, 3.

Oleh karena itu sudah sangat dipahami bahwa Tingkat Akreditasi merupakan indikator untuk mengukur Mutu Pendidikan suatu satuan Pendidikan di Indonesia. Dengan diadakannya Akreditasi sekolah ini, maka secara tidak langsung akan membantu sekolah memperbaiki mutu pendidikan sekolah dan menjadikan Mutu sebagai Prioritas dalam Proses Pembelajarannya.

Uraian di atas merupakan kajian dari teori pengendalian mutu pendidikan, bahwa mutu pendidikan harus diperhatikan mulai dari proses pembelajaran yang dilakukan evaluasi secara terus menerus untuk perbaikan pengajarannya. Jika pengelolaan sekolah dikelola dengan baik dengan penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana belajar yang didukung oleh kemampuan pimpinan, kemampuan dari para guru, maka harapan terhadap hasil belajar akan terwujud.

Demikian juga hasil akreditasi sekolah yang menggambarkan tentang kinerja sekolah apabila dikelola dengan baik dan sungguh-sungguh maka akan tergambar hasil akreditasi yang baik pula.

## **2. Keberlanjutan Mutu Pendidikan**

Proses penjaminan mutu dilakukan dalam 3 tingkatan, yaitu tingkat sekolah, tingkat teritorial, dan tingkat internasional. Pada tingkat sekolah setiap sekolah merencanakan pengembangan berdasarkan tujuan kemudian melaksanakan rencana itu. Dalam rangka penjaminan mutu, sekolah melakukan evaluasi diri dan membuat laporan tahunan pada

akhir tahun yang diberikan kepada orang tua. Pada tingkat teritorial, departemen pendidikan melakukan inspeksi penjaminan mutu untuk mereview kinerja sekolah secara keseluruhan dan bersifat terbuka. Pada tingkat internasional, proses penjaminan mutu dilakukan oleh pakar eksternal, baik dari dalam maupun luar negeri. Semua proses penjaminan mutu di atas memiliki tujuan untuk pengembangan dan akuntabilitas, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>33</sup>

Penjaminan mutu pendidikan pada prosesnya hendaklah dilakukan secara *continue* secara terus menerus dan berkelanjutan. Dalam keberlanjutan Mutu Pendidikan ini dikenal sebuah teori yang menjelaskan tentang keberlanjutan Mutu Pendidikan. Teori ini disebut teori *Total Quality Managemen* (TQM). Manajemen Mutu Terpadu sangat populer dilingkungan organisasi profit, khususnya di lingkungan berbagai badan usaha/perusahaan dan industri. Seperti yang dikemukakan Bounds, yang menjelaskan arti dari TQM (*Total Quality Management*) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan kostumer.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawari, Manajemen Mutu Terpadu atau TQM adalah manajemen fungsional dengan pendekkatan yang terus-menerus difokuskan pada peningkatan kualitas agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Pengembang Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 354

<sup>34</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2016), 338.

<sup>35</sup> Ibid, 339.

Teori ini telah diadaptasi di dalam dunia pendidikan. Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, maka teori TQM ini diterapkan untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dalam Manajemen Mutu Terpadu (TQM) sekolah dipahami sebagai Unit Layanan Jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai Unit Layanan Jasa yang dilayani sekolah adalah : (1) Pelanggan internal; guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi. (2) pelanggan eksternal : siswa, wali murid, dan masyarakat.

Menurut Hadari Nawawi, bagi organisasi pendidikan adaptasi Manajemen Mutu Terpadu dapat dikatakan sukses jika memenuhi indikator sebagai berikut :<sup>36</sup>

- a. Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus meningkat.
- b. Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan complain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
- c. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
- d. Inventarisasi asset organisasi semakin sempurna, terkendali, dan tidak berkurang tanpa diketahui sebabnya.
- e. Control berlangsung efektif terutama dari atasan langsung melalui pengawasan.
- f. Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus meningkat.

---

<sup>36</sup> Ibid, 343

*Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu dalam bidang pendidikan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi *output* (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi, baik intelektual maupun keterampilan serta kompetensi lulusan yang tinggi.<sup>37</sup> Sehingga dalam hal Keberlanjutan peningkatan Mutu Pendidikan teori ini sangat penting untuk diaplikasikan dan di implementasikan dalam pendidikan.

Salah satu hal yang menonjol dalam TQM adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Perbaikan berkelanjutan didasarkan pada dua ide pokok, yakni perbaikan sistematis dan perbaikan iteratif. Beberapa prinsip-prinsip dalam penerapan sistem TQM adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

- 1) Merupakan komitmen pemimpin puncak (*Top Management*).
- 2) Partisipasi dari total yaitu terpadu yang berarti melibatkan seluruh akademisi sekolah.
- 3) Apabila terjadi masalah baik sengaja maupun tidak sengaja yang berdampak pada penurunan kualitas dan kuantitas, maka dicermati dan ditangani secara tuntas dan dicari titik permasalahannya dan dilakukan tindakan perbaikan (*Continues improvement*) yang berkelanjutan.

---

<sup>37</sup> Ibid, 347.

<sup>38</sup> Veithzal Rivai, *Education Management : Analisis Teori dan Praktik* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 481

Memperhatikan prinsip-prinsip TQM di atas, maka dapat dipahami bahwa sistem TQM sangatlah bermanfaat, tepat dan positif untuk diterapkan di lingkungan sekolah, terutama dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia.

Namun, dalam menerapkan TQM ini memang tidak mudah, dan perlu kerjasama dari seluruh akademisi pendidikan disuatu sekolah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengimplementasian TQM dalam Lembaga Pendidikan, yaitu yang pertama adanya perbaikan secara terus menerus. Kedua, adanya standar mutu yang bertujuan sebagai landasan dalam pengembangan mutu pendidikan. Ketiga, adanya perubahan budaya yang kultur. Budaya yang negatif sebaiknya ditinggalkan dan memperhankan budaya yang sudah positif. Keempat, adanya perubahan organisasi. Organisasi yang dianggap kurang efektif sebaiknya ditinggalkan, dan ini bersifat menyeluruh.<sup>39</sup>

---

39 Aminatul Zahro, Total Quality Manajement ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 94

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.<sup>2</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat sesuai fakta yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa baik dari peneliti atau unsur lainnya.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

<sup>2</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) , 84



Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Sehingga dengan menggunakan metode ini memungkinkan untuk peneliti untuk memusatkan penelitiannya hanya pada satu kasus saja..<sup>3</sup>

Peneliti di sini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat pengumpulan data, terutama wawancara mendalam (*in dept interview*) dan peneliti menjadi instrumen utamanya.<sup>4</sup>

Ciri-ciri umum metode diskriptif adalah memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (masa sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya disertai interpretasi rasional.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari tujuan dan rumusan masalah dari penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode dan pendekatan penelitian.

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.68

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 37

<sup>5</sup> Restu Kartiko Widi, h.85



## B. Sumber data dan Informan

Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen penilaian dari BAP Jawa Timur tentang penilaian Akreditasi SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangkalan. Selain itu, penelitian ini akan menjadikan Kepala Sekolah, Wakil Ketua Kurikulum dan Guru PAI sebagai Informan pendukung. Peneliti ini juga akan menggunakan dokumen-dokumen lain yang mendukung untuk penjelas Akreditasi dan Peningkatan Mutu dari SMP Al-Anwari Bangkalan.

## C. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu:

### 1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap proses Kegiatan yang berkaitan dengan ketiga standar, yaitu standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Dari proses observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan real yang ada di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan. Sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan harapan dari penelitian ini.

### 2. Wawancara

adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini ditujukan kepada Guru PAI, wakil Kurikulum Kurikulum dan Kepala Sekolah guna memperoleh data tentang kesesuaian nilai

Akreditasi yang diperoleh Sekolah sekaligus pendukung data mengenai gambaran peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah.

### 3. Dokumentasi

adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti: sejarah berdirinya Sekolah, Kurikulum, data guru, data siswa, sarana prasarana, organisasi sekolah, buku-buku sumber, jadwal.<sup>6</sup> Informasi ini akan membantu untuk melengkapi data, baik untuk Akreditasi Madrasah, dan Mutu Pendidikan Madrasah.

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha yaitu:

Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.<sup>7</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

<sup>6</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu,1975), 64

<sup>7</sup> I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 155.

berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:<sup>8</sup>

### 3. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 4. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>9</sup>

### 5. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>8</sup> Ibid, 246-252.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2005), 341.

### E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:<sup>10</sup>

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realitis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>11</sup>

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

<sup>11</sup> Ibid, 178

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data Skor yang Diberikan oleh Asesor BAP Sesuai Dengan Instrumen Akreditasi Pada Tahun 2016**

##### **1. Deskripsi Data**

Data Pemenuhan skor Instrumen Akreditasi yang diberikan oleh asesor tahun 2016 ini didapatkan oleh peneliti dari BAP (Badan Akreditasi Provinsi) Jawa Timur. Skor Instrumen Akreditasi diisi oleh dua Asesor yang bertugas menilai dan memberikan skor ketika proses Akreditasi di SMP Al-Anwari tahun 2016. Asesor tersebut adalah Asesor satu yaitu ibu Arini Sulistyowati sedangkan Asesor II adalah ibu Watiyah.

Instrumen Akreditasi memiliki jumlah keseluruhan butir yaitu 169 butir. Setiap butirnya memiliki pertanyaan-pertanyaan yang berbeda. Pada Standar Isi, terdapat 17 butir pertanyaan. Standar Proses terdapat 12 point, standar Kompetensi Lulusan terdapat 20 poin sedangkan standar Penilaian memiliki 21 poin. Dari skor disetiap standar akan memunculkan nilai dan selanjutnya diakumulasi untuk menjadi predikat akreditasi suatu sekolah.

Berikut adalah data skor disetiap poinnya pada Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian yang bersumber dari BAP :

Tabel 4.1

**Skor yang Diberikan oleh Asesor BAP Sesuai dengan Instrumen Akreditasi Tahun 2016 Pada Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan dan Penilaian**

No.	Deskripsi Butir	Skor
<b>STANDAR ISI</b>		
1.	Pelaksanakan kurikulum yang berdasarkan muatan KTSP	B
2.	Pengembangan kurikulum dilaksanakan bersama-sama dengan pihak terkait dan berpedoman pada penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP	B
3.	Prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan KTSP	B
4.	Mekanisme kegiatan pokok dalam pengembangan KTSP	B
5.	Prinsip pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pengajaran	B
6.	Keterlibatan pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan silabus mata pelajaran dan muatan lokal	B
7.	Program pengembangan diri yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah/madrasah	B
8.	Pelaksanaan program pengembangan diri yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan layanan konseling sekolah/madrasah.	B
9.	Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator – indikator untuk setiap mata pelajaran.	B
10.	Kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006.	B
11.	Pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur guru mata pelajaran maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran	B
12.	Pengesahan KTSP dan pengembangan silabus ditiap mata pelajaran	A

13.	Pengembangan silabus dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus	A
14.	Berisi tentang pengembangan KTSP yang melibatkan guru dalam menyusun silabus sendiri.	B
15.	Berisi tentang penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan dalam rapat dewan guru.	A
16.	Penetapan KKM pada setiap mata pelajaran memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik matapelajaran, kondisi sekolah/madrasah.	B
17.	Penyusunan kalender pendidikan sekolah	B
<b>STANDAR PROSES</b>		
18.	Pengembangan silabus secara mandiri atau lainnya oleh guru mata pelajaran.	A
19.	RPP pada setiap mata pelajaran yang dijabarkan dari silabus.	B
20.	Penyusunan RPP oleh guru yang didasarkan pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan SK, KD, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan ajar.	B
21.	Penyusunan RPP oleh guru dalam rangka mengembangkan KTSP	B
22.	Pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi persyaratan yang ditentukan.	B
23.	Proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran.	B
24.	Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk memperbaiki proses pembelajaran.	B
25.	Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil pembelajaran.	B



26.	Tentang supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan empat cara yaitu: pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.	B
27.	Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tidak lanjut.	B
28.	Penyampaian hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan oleh kepala sekolah.	B
29.	Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah.	A
<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>		
30.	Tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.	B
31.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menganalisis gejala alam sosial.	B
32.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar selama satu tahun pelajaran terakhir.	B
33.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	C
34.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	C
35.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.	B
36.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.	B

37.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan – aturan sosial	B
38.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	B
39.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	B
40.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan	B
41.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk dapat menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif.	B
42.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.	B
43.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman.	A
44.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.	B
45.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.	A
46.	Pengalaman keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.	B
47.	Pengalaman keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing.	A

48.	pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui pengembangan iptek seiring dengan perkembangannya.	B
49.	Pengalaman belajar dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.	B
<b>STANDAR PENILAIAN</b>		
149.	Penginformasian guru terhadap siswa tentang rancangan dan kriteria penilaian yang ada di dalam silabus di awal semester.	A
150.	Teknik penilaian yang ada pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian KD.	B
151.	Pengembangan instrumen penilaian oleh guru sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	A
152.	Guru menggunakan beberapa teknik dalam penilaian.	B
153.	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	C
154.	Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.	B
155.	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	B
156.	Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa.	B
157.	Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.	B
158.	Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.	B
159.	Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.	B

160.	Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat.	B
161.	Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada semua orangtua/wali siswa.	B
162.	Sekolah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	B
163.	Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan/Departemen Agama Kabupaten/Kota.	B
164.	Sekolah/Madrasah menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru sesuai kriteria kelulusan.	B
165.	Sekolah/Madrasah menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN).	B
166.	Sekolah/Madrasah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.	B
167.	Sekolah/Madrasah menggunakan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI atau hasil Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) program Paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru.	A
168.	Sekolah/Madrasah memiliki prestasi hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kelulusan tahun terakhir.	B
169.	Sekolah/Madrasah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil UN tahun terakhir.	A

## 2. Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang telah kami peroleh dari BAP (Badan Akreditasi Provinsi) Jawa Timur tentang skor akreditasi yang

diperoleh oleh SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan pada empat standar disetiap butir nya.

a. Standar Isi

Pada Standar Isi, terdapat 17 butir yang secara keseluruhan membahas tentang kurikulum dari sekolah. Disetiap butirnya ada 5 pilihan jawaban yaitu A,B,C,D dan E yang nantinya menentukan nilai dari standar isi ini.

- 1) Butir pertama berisi tentang melaksanakan kurikulum yang berdasarkan muatan KTSP. Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi Mata pelajaran, Muatan Lokal, Kegiatan Pengembangan Diri, Pengaturan Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan Kelulusan, Pendidikan Kecakapan hidup, dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.<sup>1</sup> Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 muatan KTSP.
- 2) Butir kedua berisi tentang pengembangan kurikulum dilaksanakan bersama-sama dengan pihak terkait dan berpedoman pada penyusunan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* ( Jakarta : BSNP, 2006), 7 – 11.

kurikulum yang disusun oleh BSNP. Pilihan jawaban dari butir kedua ini adalah

- A. Mengembangkan kurikulum bersama-sama seluruh guru mata pelajaran, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan.
- B. Mengembangkan kurikulum bersama-sama perwakilan guru mata pelajaran, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan.
- C. Mengembangkan kurikulum bersama-sama perwakilan guru mata pelajaran, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan.
- D. Mengembangkan kurikulum bersama-sama perwakilan guru mata pelajaran, tanpa komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan.
- E. Tidak mengembangkan kurikulum.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai mengembangkan kurikulum bersama perwakilan guru mata pelajaran, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggaraan lembaga pendidikan.

3) Butir ketiga berisi tentang prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan KTSP. Pilihan jawaban dari butir ketiga ini adalah

- A. Mengembangkan kurikulum dengan menggunakan 7 prinsip pengembangan KTSP .
- B. Mengembangakn kurikulum dengan menggunakan 5-6 prinsip pengembangan KTSP.
- C. Mengembangakn kurikulum dengan menggunakan 3-4 prinsip pengembangan KTSP
- D. Mengembangakn kurikulum dengan menggunakan 1-2 prinsip pengembangan KTSP.
- E. Tidak melaksanakan KTSP.

Dalam buku panduan yang disusun oleh BSNP, terdapat 7 prinsip pengembangan kurikulum, diantaranya: Berpusat pada potensi,

perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Menyeluruh dan berkesinambungan. Belajar sepanjang hayat. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>2</sup>

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Mengembangkan kurikulum dengan menggunakan 5-6 prinsip pengembangan KTSP.

- 4) Butir keempat berisi tentang mekanisme kegiatan pokok dalam pengembangan KTSP. Pilihan jawaban dari butir keempat ini adalah
- A. Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 7 kegiatan pokok.
  - B. Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 5-6 kegiatan pokok.
  - C. Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 3-4 kegiatan pokok.
  - D. Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 1-2 kegiatan pokok.
  - E. Tidak mengembangkan kurikulum.

Terdapat 7 Mekanisme kegiatan dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan buku panduan pengembangan kurikulum yang disusun oleh BNSP. Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, revidi dan revisi, serta finalisasi,

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2-4.



pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah mengembangkan kurikulum dengan Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 5-6 kegiatan pokok.

5) Butir kelima berisi tentang prinsip pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pengajaran. Pilihan jawaban pada butir kelima ini adalah

- A. Melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pelaksanaan.
- B. Melaksanakan kurikulum berdasarkan 5-6 prinsip pelaksanaan.
- C. Melaksanakan kurikulum berdasarkan 3-4 prinsip pelaksanaan.
- D. Melaksanakan kurikulum berdasarkan 1-2 prinsip pelaksanaan.
- E. Tidak melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip dimaksud.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Melaksanakan kurikulum berdasarkan 5-6 prinsip pelaksanaan.

6) Butir keenam berisi tentang keterlibatan pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan silabus mata pelajaran dan muatan lokal. Dalam hal ini pihak-pihak yang dimaksud adalah kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah, dinas pendidikan kabupaten/kota atau Kandepag, dan instansi terkait di daerah. Pilihan jawaban pada butir keenam ini adalah

- A. Melibatkan 4-5 pihak.
- B. Melibatkan 3 pihak.
- C. Melibatkan 2 pihak.
- D. Melibatkan 1 pihak.
- E. Tidak menyusun silabus mata pelajaran.



Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melibatkan 3 pihak dalam penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal.

7) Butir ketujuh berisi tentang pelaksanaan program pengembangan diri yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah/madrasah. Pilihan jawaban pada butir ketujuh ini adalah

- A. Melaksanakan 4 jenis atau lebih program ekstrakurikuler.
- B. Melaksanakan 3 jenis program ekstrakurikuler.
- C. Melaksanakan 2 jenis program ekstrakurikuler.
- D. Melaksanakan 1 jenis program ekstrakurikuler.
- E. Tidak melaksanakan program ekstrakurikuler.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Melaksanakan 3 jenis program ekstrakurikuler. Dalam buku panduan Kurikulum BSNP dijelaskan tentang pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan

ekstrakurikuler dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

8) Butir kedelapan berisi tentang pelaksanaan program pengembangan diri yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan layanan konseling sekolah/madrasah. Pilihan jawaban pada butir kedelapan ini adalah

- A. Melaksanakan 4 jenis kegiatan layanan konseling.
- B. Melaksanakan 3 jenis kegiatan layanan konseling.
- C. Melaksanakan 2 jenis kegiatan layanan konseling.
- D. Melaksanakan 1 jenis kegiatan layanan konseling.
- E. Tidak melaksanakan kegiatan layanan konseling.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Melaksanakan 3 jenis kegiatan layanan konseling. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

9) Butir kesembilan berisi tentang penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajar. Pilihan jawaban pada butir kesembilan ini adalah

- A. Sebanyak 10 mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya.
- B. Sebanyak 7-9 mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya.
- C. Sebanyak 4-6 mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya.
- D. Sebanyak 1-3 mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya.
- E. Tidak ada mata pelajaran sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Sebanyak 7-9 mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya.

10) Butir kesepuluh berisi tentang kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006. Pilihan jawaban pada butir kesepuluh ini adalah

- A. Menerapkan 3 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas dan menyelenggarakan program pengayaan.
- B. Menerapkan 3 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas.
- C. Menerapkan 2 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas.
- D. Menerapkan 1 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas.
- E. Tidak Menerapkan ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Menerapkan 3 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas.

11) Butir kesebelas berisi tentang pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur guru mata pelajaran maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran. Pilihan jawaban pada butir kesebelas ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- B. Sebanyak 51%-75% guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

- C. Sebanyak 26%-50% guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- D. Sebanyak 1%-25% guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- E. Tidak ada guru mata pelajaran yang memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 51%-75% guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

12) Butir keduabelas berisi tentang pengesahan KTSP dan pengembangan silabus di tiap mata pelajaran. Pilihan jawaban pada butir keduabelas ini adalah

- A. KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag dan sebanyak 10 atau lebih silabus mata pelajaran telah dikembangkan KTSP-nya.
- B. KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag dan sebanyak 7-9 atau lebih silabus mata pelajaran telah dikembangkan KTSP-nya.
- C. KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag dan sebanyak 4-6 atau lebih silabus mata pelajaran telah dikembangkan KTSP-nya.
- D. KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag dan sebanyak 1-3 atau lebih silabus mata pelajaran telah dikembangkan KTSP-nya.
- E. KTSP tidak disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag dan sebanyak 10 atau lebih silabus mata pelajaran telah dikembangkan KTSP-nya.

13) Butir ketigabelas berisi tentang pengembangan silabus dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.
- B. Sebanyak 51%-75% silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.
- C. Sebanyak 26%-50% silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.
- D. Sebanyak 1%-25% silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.
- E. Tidak ada silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 76%-100% silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus. Adapun 7 langkah dalam penyusunan silabus diantaranya adalah Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Mengidentifikasi Materi Pembelajaran, Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi, Penentuan Jenis Penilaian, Menentukan Alokasi Waktu, Menentukan Sumber Belajar.

14) Butir empat belas berisi tentang pengembangan KTSP yang melibatkan guru dalam menyusun silabus sendiri. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% guru menyusun silabus sendiri.
- B. Sebanyak 51%-75% guru menyusun silabus sendiri.
- C. Sebanyak 26%-50% guru menyusun silabus sendiri.
- D. Sebanyak 1%-25% guru menyusun silabus sendiri.
- E. Tidak ada guru menyusun silabus sendiri.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai memiliki 51%-75% guru menyusun silabus sendiri.

15) Butir lima belas berisi tentang penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan dalam rapat dewan guru. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 4 atau lebih mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.
- B. Sebanyak 3 atau lebih mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.
- C. Sebanyak 2 atau lebih mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.
- D. Sebanyak 1 atau lebih mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.
- E. Tidak ada mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai memiliki 4 atau lebih mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.

16) Butir enam belas berisi tentang penetapan KKM pada setiap mata pelajaran memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik matapelajaran, kondisi sekolah/madrasah. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menentukan KKM dengan memperhatikan 3 unsur melalui rapat dewan guru.
- B. Menentukan KKM dengan memperhatikan 2 unsur melalui rapat dewan guru.
- C. Menentukan KKM dengan memperhatikan 1 unsur melalui rapat dewan guru.
- D. Menentukan KKM tanpa memperhatikan 3 unsur melalui rapat dewan guru.
- E. Menentukan KKM tanpa memperhatikan 3 unsur dan tidak melalui rapat dewan guru.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Menentukan KKM dengan memperhatikan 2 unsur melalui rapat dewan guru.

17) Butir tujuh belas berisi tentang penyusunan kalender pendidikan sekolah. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah secara rinci dan jelas.
- B. Menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah secara rinci.
- C. Menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah secara kurang rinci.
- D. Menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah secara tidak rinci.
- E. Tidak Menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah secara rinci.

b. Standar Proses

Pada Standar Proses, terdapat 12 butir yang secara keseluruhan membahas proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disetiap butir nya ada 5 pilihan jawaban yaitu A,B,C,D dan E yang nantinya menentukan nilai dari standar proses ini.

18) Butir delapan belas berisi tentang pengembangan silabus secara mandiri atau lainnya oleh guru mata pelajaran. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Mengembangkan silabus melalui kelompok guru mata pelajaran dalam sebuah sekolah/madrasah.
- B. Mengembangkan silabus secara mandiri.



- C. Mengembangkan silabus secara kelompok dari beberapa sekolah/madrasah.
- D. Mengembangkan silabus dengan mengadopsi contoh yang sudah ada.
- E. Tidak mengembangkan silabus.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Mengembangkan silabus melalui kelompok guru mata pelajaran dalam sebuah sekolah/madrasah.

- 19) Butir sembilan belas berisi tentang RPP pada setiap mata pelajaran yang dijabarkan dari silabus. Pilihan jawaban pada butir ini adalah
- A. Sebanyak 10 atau lebih mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.
  - B. Sebanyak 7-9 atau lebih mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.
  - C. Sebanyak 4-6 atau lebih mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.
  - D. Sebanyak 1-3 atau lebih mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.
  - E. Tidak ada mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 7-9 atau lebih mata pelajaran telah memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.

- 20) Butir dua puluh berisi tentang penyusunan RPP oleh guru yang didasarkan pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan SK, KD, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan ajar. Pilihan jawaban pada butir ini adalah



- A. Sebanyak 76%-100% RPP dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.
- B. Sebanyak 51%-75% RPP dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.
- C. Sebanyak 26%-50% RPP dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.
- D. Sebanyak 1%-25% RPP dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.
- E. Tidak ada RPP dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 51%-75% RPP telah dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.

- 21) Butir dua puluh satu berisi tentang penyusunan RPP oleh guru dalam rangka mengembangkan KTSP. Pilihan jawaban pada butir ini adalah
- A. Sebanyak 76%-100% RPP disusun oleh guru.
  - B. Sebanyak 51%-75% RPP disusun oleh guru.
  - C. Sebanyak 26%-50% RPP disusun oleh guru.
  - D. Sebanyak 1%-25% RPP disusun oleh guru.
  - E. Tidak ada RPP disusun oleh guru.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 51%-75% RPP telah disusun oleh guru.

- 22) Butir dua puluh dua berisi tentang pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi persyaratan yang ditentukan. Pilihan jawaban pada butir ini adalah
- A. Memenuhi 4 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.
  - B. Memenuhi 3 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.
  - C. Memenuhi 2 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.
  - D. Memenuhi 1 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.
  - E. Tidak Memenuhi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Memenuhi 3 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.

23) Butir dua puluh tiga berisi tentang proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- B. Sebanyak 51%-75% guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- C. Sebanyak 26%-50% RPP guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- D. Sebanyak 1%-25% RPP guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- E. Tidak ada guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 51%-75% guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

24) Butir dua puluh empat berisi tentang penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- B. Sebanyak 51%-75% guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- C. Sebanyak 26%-50% RPP guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- D. Sebanyak 1%-25% RPP guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- E. Tidak ada guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 51%-75% guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

25) Butir dua puluh lima berisi tentang proses pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil pembelajaran. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Mencakup 3 tahap pemantauan serta dilakukan diskusi hasil pemantauan.
- B. Mencakup 3 tahap pemantauan tanpa dilakukan diskusi hasil pemantauan.
- C. Mencakup 2 tahap pemantauan.
- D. Mencakup 1 tahap pemantauan.
- E. Tidak pernah melakukan pemantauan.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah mencakup 3 tahap pemantauan tanpa dilakukan diskusi hasil pemantauan.

26) Butir dua puluh enam berisi tentang supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan empat cara yaitu : pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 4 cara.
- B. Melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 3 cara.
- C. Melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 2 cara.
- D. Melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 1 cara.
- E. Tidak Melakukan supervisi.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 3 cara.

27) Butir dua puluh tujuh berisi tentang evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu : persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tidak lanjut. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 4 aspek.
- B. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 3 aspek.
- C. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 2 aspek.
- D. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 1 aspek.
- E. Tidak melakukan Evaluasi.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 3 aspek.

28) Butir dua puluh delapan berisi tentang penyampaian hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan oleh kepala sekolah. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Hasil pengawasan disampaikan kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, pengawas sekolah/madrasah, dan komite sekolah/madrasah.
- B. Hasil pengawasan disampaikan kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, pengawas sekolah/madrasah.
- C. Hasil pengawasan disampaikan kepada guru yang bersangkutan dan dewan guru.
- D. Hasil pengawasan disampaikan kepada guru yang bersangkutan saja.
- E. Tidak menyampaikan Hasil pengawasan.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti Kepala SMP Al-Anwari dinilai telah menyampaikan Hasil pengawasan kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, pengawas sekolah/madrasah.

29) Butir dua puluh sembilan berisi tentang tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindaklanjuti.
- B. Sebanyak 51%-75% hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindaklanjuti.
- C. Sebanyak 26%-50% RPP hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindaklanjuti.
- D. Sebanyak 1%-25% RPP hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindaklanjuti.
- E. Tidak hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindak lanjuti.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti Kepala SMP Al-Anwari dinilai telah menindak lanjuti hasil pengawasan selama setahun terakhir 51%-75%.

#### c. Standar Kompetensi Lulusan

Pada Standar Kompetensi Lulusan, terdapat 20 butir yang secara keseluruhan membahas tentang kompetensi yang diperoleh dan harus dicapai oleh siswa. Disetiap butir nya ada 5 pilihan jawaban yaitu A,B,C,D dan E yang nantinya menentukan nilai dari standar Kompetensi Lulusan ini.

30) Butir tiga puluh berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan

inovatif dalam pengambilan keputusan. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek 75,00 atau lebih.
- B. Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek 70,00-74,99.
- C. Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek 65,00-69,99.
- D. Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek 60,00-64,99.
- E. Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek kurang dari 60,00.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah memiliki rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek 70,00-74,99.

31) Butir tiga puluh satu berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menganalisis gejala alam sosial. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.

32) Butir tiga puluh dua berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar selama satu tahun pelajaran terakhir. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah menjalankan 10 kali atau lebih kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.
- B. Sekolah/Madrasah menjalankan 7-9 kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.
- C. Sekolah/Madrasah menjalankan 4-6 kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.
- D. Sekolah/Madrasah menjalankan 1-3 kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.
- E. Sekolah/Madrasah tidak menjalankan kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah menjalankan 7-9 kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.

33) Butir tiga puluh tiga berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 jenis atau lebih kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.



E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor C. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 2 kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

34) Butir tiga puluh empat berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah memfasilitasi 4 kali atau lebih kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah memfasilitasi 3 kali kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah memfasilitasi 2 kali kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah memfasilitasi 1 kali kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah tidak memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor C. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah memfasilitasi 2 kali kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.

35) Butir tiga puluh lima berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.



- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

36) Butir tiga puluh enam berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebanyak 4 jenis dan/atau 4 kali atau lebih dalam satu tahun.
- B. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebanyak 3 jenis dan/atau 3 kali dalam satu tahun.
- C. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebanyak 2 jenis dan/atau 2 kali dalam satu tahun.
- D. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebanyak 1 jenis dan/atau 1 kali dalam satu tahun.
- E. Sekolah/Madrasah tidak menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebanyak 3 jenis dan/atau 3 kali dalam satu tahun.

37) Butir tiga puluh tujuh berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan penegakan aturan – aturan sosial sebanyak 4 jenis dan/atau 4 kali atau lebih dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan penegakan aturan – aturan sosial sebanyak 3 jenis dan/atau 3 kali dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan penegakan aturan – aturan sosial sebanyak 2 jenis dan/atau 2 kali dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah/Madrasah menjalankan kegiatan penegakan aturan – aturan sosial sebanyak 1 jenis dan/atau 4 kali dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah/Madrasah tidak menjalankan kegiatan penegakan aturan – aturan sosial.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah menjalankan kegiatan penegakan aturan-aturan sosial sebanyak 3 jenis dan/atau 3 kali dalam satu tahun terakhir.

38) Butir tiga puluh delapan berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 jenis yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.

- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.

39) Butir tiga puluh sembilan berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 jenis kegiatan pembelajaran yang

melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.

- 40) Butir empat puluh berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.

- 41) Butir empat puluh satu berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk dapat menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 4 atau lebih jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 3 jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 2 jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 1 jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah/Madrasah tidak memfasilitasi jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah memfasilitasi 3 jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.

42) Butir empat puluh dua berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan

golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.

43) Butir empat puluh tiga berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah setiap minggu melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.
- B. Sekolah/Madrasah setiap minggu melaksanakan 3 jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.
- C. Sekolah/Madrasah setiap minggu melaksanakan 2 jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.
- D. Sekolah/Madrasah setiap Minggu melaksanakan 1 jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah setiap minggu melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.

44) Butir empat puluh empat berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain. Pilihan jawaban pada butir ini adalah



- A. Sebanyak 76%-100% kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat.
- B. Sebanyak 51%-75% kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat.
- C. Sebanyak 26%-50% kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat.
- D. Sebanyak 1%-25% kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat.
- E. Tidak ada kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Sebanyak 51%-75% kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat.

45) Butir empat puluh lima berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 4 atau lebih jenis kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.
- B. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 3 jenis kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.
- C. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 2 jenis kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.
- D. Sekolah/Madrasah memfasilitasi 1 jenis kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.
- E. Sekolah/Madrasah tidak memfasilitasi kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah memfasilitasi 4 atau lebih jenis kegiatan siswa untuk

menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.

46) Butir empat puluh enam berisi tentang pengalaman keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah menyediakan kumpulan karya tulis siswa baik dari penugasan maupun lomba, laporan hasil kunjungan karya wisata/study lapangan, majalah dinding dan buletin siswa internal.
- B. Sekolah/Madrasah menyediakan kumpulan karya tulis siswa baik dari penugasan maupun lomba, laporan hasil kunjungan karya wisata/study lapangan, dan majalah dinding.
- C. Sekolah/Madrasah menyediakan kumpulan karya tulis siswa baik dari penugasan maupun lomba, dan laporan hasil kunjungan karya wisata/study lapangan.
- D. Sekolah/Madrasah menyediakan kumpulan karya tulis siswa baik dari penugasan maupun lomba.
- E. Sekolah/Madrasah menyediakan kumpulan karya tulis siswa

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah menyediakan kumpulan karya tulis siswa baik dari penugasan maupun lomba, laporan hasil kunjungan karya wisata/study lapangan, dan majalah dinding.

47) Butir empat puluh tujuh berisi tentang pengalaman keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah menghasilkan 4 atau lebih karya siswa.
- B. Sekolah/Madrasah menghasilkan 3 karya siswa.
- C. Sekolah/Madrasah menghasilkan 2 karya siswa.
- D. Sekolah/Madrasah menghasilkan 1 karya siswa.
- E. Sekolah/Madrasah tidak menghasilkan karya siswa



Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah menghasilkan 4 atau lebih karya siswa.

48) Butir empat puluh delapan berisi tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui pengembangan iptek seiring dengan perkembangannya. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 atau lebih kegiatan pengembangan iptek.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan pengembangan iptek.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan pengembangan iptek.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 jenis kegiatan pengembangan iptek.
- E. Sekolah/Madrasah tidak melaksanakan kegiatan pengembangan iptek.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 jenis kegiatan pengembangan iptek.

49) Butir empat puluh sembilan berisi tentang pengalaman belajar dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah melaksanakan 4 kali atau lebih kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- B. Sekolah/Madrasah melaksanakan 3 kali kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- C. Sekolah/Madrasah melaksanakan 2 kali kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- D. Sekolah/Madrasah melaksanakan 1 kali kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- E. Sekolah/Madrasah tidak pernah melaksanakan kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaksanakan 3 kali kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Standar Penilaian

Pada Standar Penilaian, terdapat 21 butir yang secara keseluruhan membahas tentang penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pada proses belajar mengajar. Disetiap butir nya ada 5 pilihan jawaban yaitu A,B,C,D dan E yang nantinya menentukan nilai dari standar Penilaian ini.

149) Butir seratus empat puluh sembilan berisi tentang penginformasian guru terhadap siswa tentang rancangan dan kriteria penilaian yang ada di dalam silabus di awal semester. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 76%-100% guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.
- B. Sebanyak 51%-75% guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.
- C. Sebanyak 26%-50% guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.
- D. Sebanyak 1%-25% guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.
- E. Tidak ada guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah 76%-100% guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.

150) Butir seratus lima puluh berisi tentang Teknik penilaian yang ada pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian KD. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 96%-100% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.
- B. Sebanyak 91%-95% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.
- C. Sebanyak 86%-90% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.
- D. Sebanyak 81%-85% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.
- E. Kurang dari 81% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 91%-95% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.

151) Butir seratus lima puluh satu berisi tentang pengembangan instrumen penilaian oleh guru sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
- B. Sebanyak 71%-85% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
- C. Sebanyak 56%-70% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
- D. Sebanyak 41%-55% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
- E. Kurang dari 41% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 86%-100% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.

152) Butir seratus lima puluh dua berisi tentang guru menggunakan beberapa teknik dalam penilaian. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian .
- B. Sebanyak 71%-85% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian.
- C. Sebanyak 56%-70% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian.
- D. Sebanyak 41%-55% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian.
- E. Kurang dari 41% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 71%-85% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian.

153) Butir seratus lima puluh tiga berisi tentang Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa
- B. Sebanyak 71%-85% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa

- C. Sebanyak 56%-70% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa
- D. Sebanyak 41%-55% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa
- E. Kurang dari 41% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor C. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 56%-70% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.

154) Butir seratus lima puluh empat berisi tentang Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.
- B. Sebanyak 71%-85% Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik
- C. Sebanyak 56%-70% Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik
- D. Sebanyak 41%-55% Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik
- E. Kurang dari 41% Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 71%-85% Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.

155) Butir seratus lima puluh lima berisi tentang Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- B. Sebanyak 71%-85% Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- C. Sebanyak 56%-70% Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- D. Sebanyak 41%-55% Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- E. Kurang dari 41% Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 71%-85% Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

156) Butir seratus lima puluh enam berisi Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 100% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah
- B. Sebanyak 95%-99% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah.
- C. Sebanyak 90%-94% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah.
- D. Sebanyak 85%-89% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah.
- E. Kurang dari 85% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 95%-99% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah.

157) Butir seratus lima puluh tujuh berisi Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama
- B. Sebanyak 71%-85% Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama
- C. Sebanyak 56%-70% Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama
- D. Sebanyak 41%-55% Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama
- E. Kurang dari 41% Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 71%-85% Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama

158) Butir seratus lima puluh delapan berisi Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sebanyak 86%-100% Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester



- B. Sebanyak 71%-85% Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester
- C. Sebanyak 56%-70% Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester
- D. Sebanyak 41%-55% Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester
- E. Kurang dari 41% Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Sebanyak 71%-85% Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester

159) Butir seratus lima puluh sembilan Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- B. Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.
- C. Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas.
- D. Sekolah/Madrasah hanya mengkoordinasikan ulangan kenaikan kelas.
- E. Sekolah/Madrasah tidak mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah mengkoordinasikan ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

160) Butir seratus enam puluh berisi Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala sekolah/madrasah, wali kelas, dan dewan guru
- B. Menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala sekolah/madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran
- C. Menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala sekolah/madrasah dan wali kelas.
- D. Menentukan kriteria kenaikan kelas melalui wali kelas tanpa melalui rapat
- E. Tidak Menentukan kriteria kenaikan kelas.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala sekolah/madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran.

161) Butir seratus enam puluh satu berisi Sekolah/Madrasah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru
- B. Menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru tanpa mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru
- C. Menentukan nilai akhir tanpa rapat dewan guru tetapi dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru

- D. Menentukan nilai akhir bersama wali kelas saja
- E. Hanya ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru tanpa mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru

162) Butir seratus enam dua berisi Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada semua orangtua/wali siswa.

Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Laporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala sekolah/madrasah dan wali kelas kepada orangtua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan
- B. Laporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala sekolah/madrasah dan wali kelas kepada orangtua/wali siswa tanpa siswa yang bersangkutan
- C. Laporan hasil penilaian setiap akhir semester tanpa penjelasan kepala sekolah/madrasah tetapi langsung wali kelas kepada orangtua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan
- D. Laporan hasil penilaian setiap akhir semester tanpa penjelasan kepala sekolah/madrasah tetapi langsung wali kelas kepada orangtua/wali siswa tanpa siswa yang bersangkutan.
- E. Tidak melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala sekolah/madrasah dan wali kelas kepada orangtua/wali siswa tanpa siswa yang bersangkutan

163) Butir seratus enam puluh tiga berisi Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas

Pendidikan/Departemen Agama Kabupaten/Kota. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari 20 hari setelah akhir semester
- B. Melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari 21-40 hari setelah akhir semester
- C. Melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari 41-60 hari setelah akhir semester
- D. Melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari 61-80 hari setelah akhir semester
- E. Tidak Melaporkan pencapaian hasil belajar siswa atau melaporkannya lebih dari 80 hari

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari 21-40 hari setelah akhir semester.

164) Butir seratus enam puluh empat berisi Sekolah/Madrasah menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru sesuai kriteria kelulusan. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru
- B. Menentukan kelulusan siswa melalui rapat perwakilan guru-guru mata pelajaran .
- C. Menentukan kelulusan siswa melalui rapat wali kelas.
- D. Menentukan kelulusan siswa melalui rapat guru BK.
- E. Hanya di tentukan oleh kepala sekolah/madrasah.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Menentukan kelulusan siswa melalui rapat perwakilan guru-guru mata pelajaran.

165) Butir seratus enam puluh lima berisi Sekolah/Madrasah menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN)

setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN). Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menyerahkan SKHUN kurang dari 7 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag.
- B. Menyerahkan SKHUN antara 8-14 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag.
- C. Menyerahkan SKHUN antara 15-21 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag.
- D. Menyerahkan SKHUN antara 22-35 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag.
- E. Menyerahkan SKHUN lebih dari 35 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Menyerahkan SKHUN antara 8-14 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag.

166) Butir seratus enam puluh enam berisi Sekolah/Madrasah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan
- B. Menyerahkan ijazah kepada siswa setelah 7 hari dari ketentuan waktu yang ditetapkan
- C. Menyerahkan ijazah kepada siswa setelah 8-14 hari dari ketentuan waktu yang ditetapkan
- D. Menyerahkan ijazah kepada siswa setelah 15 – 21 hari dari ketentuan waktu yang ditetapkan
- E. Menyerahkan ijazah kepada siswa setelah 21 hari atau lebih dari ketentuan waktu yang ditetapkan.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai telah Menyerahkan ijazah kepada siswa setelah 7 hari dari ketentuan waktu yang ditetapkan.

167) Butir seratus enam puluh tujuh Sekolah/Madrasah menggunakan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI atau hasil Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) program Paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Menggunakan hasil UASBN SD/MI atau hasil UNPK program Paket A secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru
- B. Menggunakan hasil UASBN SD/MI atau hasil UNPK program Paket A dan tes masuk secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru
- C. Hanya menggunakan hasil UASBN SD/MI dan tes masuk secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru
- D. Hanya menggunakan hasil UASBN SD/MI secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru
- E. Tidak menggunakan hasil UASBN SD/MI atau hasil UNPK program Paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Menggunakan hasil UASBN SD/MI atau hasil UNPK program Paket A secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru.

168) Butir seratus enam puluh delapan berisi Sekolah/Madrasah memiliki prestasi hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kelulusan tahun terakhir. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan 91%-100%.
- B. Memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan 81%-90%.
- C. Memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan 71%-80%.
- D. Memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan 61%-70%.
- E. Memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan kurang dari 61%.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor B. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan 81%-90%.

169) Butir seratus enam puluh sembilan berisi Sekolah/Madrasah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil UN tahun terakhir. Pilihan jawaban pada butir ini adalah

- A. Semua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional
- B. Tiga mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional.
- C. Dua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional.
- D. Satu mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional.
- E. Tidak ada mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional.

Pada butir ini, Asesor memberikan skor A. Ini berarti SMP Al-Anwari dinilai Semua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional.



## **B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian Sesuai dengan Instrumen Akreditasi oleh Peneliti Pada Tahun 2018**

### **1. Deskripsi Data**

Seperti yang telah dipaparkan pada BAB III tentang metode pengumpulan data dan analisis data yang menyebutkan bahwa penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tiga metode ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi lapangan yang mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Al-Anwari sesuai dengan kebutuhan Instrumen Akreditasi. Hasil observasi ini peneliti tuangkan berupa instrumen observasi dan foto-foto kegiatan siswa-siswi SMP Al-Anwari. Sedangkan dalam metode wawancara, pihak sekolah yang berhasil di wawancarai oleh peneliti adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran PAI dan Kepala Sekolah SMP Al-Anwari. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan menyangkut seputar empat standar dalam rangka pemenuhan skor Instrumen Akreditasi. Dan metode yang terakhir yaitu dokumentasi. Dalam hal ini ada beberapa dokumen yang dijadikan data oleh peneliti, yaitu dokumen Kurikulum SMP Al-Anwari, SK dan Berita Acara kegiatan-kegiatan program Sekolah.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti lakukan pada setiap butir Instrumen Akreditasi pada Standar Isi, Standar Proses, Standar

Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian dengan menggunakan tiga metode, yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 4.2**

**Hasil Penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan,  
dan Standar Penilaian Sesuai dengan Instrumen Akreditasi oleh Peneliti  
Pada Tahun 2018**

No.	Deskripsi Butir	Skor
<b>STANDAR ISI</b>		<b>2018</b>
1.	Pelaksanakan kurikulum yang berdasakan muatan KTSP	B
2.	Pengembangan kurikulum dilaksanakan bersama – sama dengan pihak terkait dan berpedoman pada penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP	A
3.	Prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan KTSP	A
4.	Mekanisme kegiatan pokok dalam pengembangan KTSP	A
5.	Prinsip pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pengajaran	A
6.	Keterlibatan pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan silabus mata pelajaran dan muatan lokal	B
7.	Program pengembangan diri yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah/madrasah	A
8.	Pelaksanaan program pengembangan diri yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan layanan konseling sekolah/madrasah.	A
9.	Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajar.	A
10.	Kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006.	A

11.	Pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur guru mata pelajaran maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran	B
12.	Pengesahan KTSP dan pengembangan silabus ditiap mata pelajaran	B
13.	Pengembangan silabus dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus	A
14.	Berisi tentang pengembangan KTSP yang melibatkan guru dalam menyusun silabus sendiri.	A
15.	Berisi tentang penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan dalam rapat dewan guru.	A
16.	Penetapan KKM pada setiap mata pelajaran memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik matapelajaran, kondisi sekolah/madrasah.	A
17.	Penyusunan kalender pendidikan sekolah	A
<b>STANDAR PROSES</b>		
18.	Pengembangan silabus secara mandiri atau lainnya oleh guru mata pelajaran.	B
19.	RPP pada setiap mata pelajaran yang dijabarkan dari silabus.	A
20.	Penyusunan RPP oleh guru yang didasarkan pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan SK, KD, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan ajar.	A
21.	Penyusunan RPP oleh guru dalam rangka mengembangkan KTSP	A
22.	Pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi persyaratan yang ditentukan.	A
23.	Proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran.	A

24.	Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk memperbaiki proses pembelajaran.	A
25.	Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil pembelajaran.	A
26.	Tentang supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan empat cara yaitu : pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.	B
27.	Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu : persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tidak lanjut.	C
28.	Penyampaian hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan oleh kepala sekolah.	A
29.	Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah.	A
<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>		
30.	Tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.	B
31.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menganalisis gejala alam sosial.	E
32.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar selama satu tahun pelajaran terakhir.	D

33.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	C
34.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	A
35.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.	B
36.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.	C
37.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	C
38.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	A
39.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	B
40.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan	A
41.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk dapat menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif.	B
42.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.	C

43.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman.	B
44.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.	A
45.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.	B
46.	Pengalaman keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.	B
47.	Pengalaman keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing.	A
48.	pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui pengembangan iptek seiring dengan perkembangannya.	D
49.	Pengalaman belajar dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.	E
<b>STANDAR PENILAIAN</b>		
149.	Penginformasian guru terhadap siswa tentang rancangan dan kriteria penilaian yang ada di dalam silabus di awal semester.	A
150.	Teknik penilaian yang ada pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian KD.	A
151.	Pengembangan instrumen penilaian oleh guru sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	A
152.	Guru menggunakan beberapa teknik dalam penilaian.	A

153.	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	A
154.	Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.	A
155.	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	A
156.	Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa.	A
157.	Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.	A
158.	Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.	A
159.	Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.	A
160.	Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat.	A
161.	Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada semua orangtua/wali siswa.	A
162.	Sekolah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	A
163.	Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan/Departemen Agama Kabupaten/Kota.	B



164.	Sekolah/Madrasah menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru sesuai kriteria kelulusan.	A
165.	Sekolah/Madrasah menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN).	B
166.	Sekolah/Madrasah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.	A
167.	Sekolah/Madrasah menggunakan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI atau hasil Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) program Paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru.	A
168.	Sekolah/Madrasah memiliki prestasi hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kelulusan tahun terakhir.	A
169.	Sekolah/Madrasah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil UN tahun terakhir.	A

## 2. Analisis Data

Berikut adalah analisis data dari hasil penilaian yang dilakukan peneliti pada empat standar yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian tahun 2018.

### a. Standar Isi

Pada standar isi, terdapat 17 butir yang secara keseluruhan membahas tentang kurikulum dari sekolah. Dalam metode wawancara, pihak sekolah yang di wawancarai mengenai standar isi ini adalah Waka

Kurikulum SMP Al-Anwari,yaitu bapak Wibowo Setiawan, S.Pd.

Dibawah ini adalah deskripsi dan analisis data penelitian di standar isi.

- 1) Butir pertama membahas tentang melaksanakan kurikulum yang berdasarkan muatan KTSP oleh sekolah / madrasah. Berdasarkan dokumen KTSP SMP Al-Anwari, terdapat 7 muatan dalam pelaksanaan kurikulumnya. 7 muatan ini terdiri dari mata pelajaran, Muatan Lokal, Kegiatan Pengembangan Diri, Pengaturan Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan Kelulusan, Muatan Kekhasan.

Kurikulum ini memuat 10 mata pelajaran yang terdiri atas : (1) Kelompok Mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dilaksanakan melalui muatan pelajaran PAI. (2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dilaksanakan melalui muatan pelajaran PKN. (3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dilaksanakan melalui Muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Terpadu, IPA Terpadu,TIK. (4) Kelompok mata pelajaran Estetika dilaksanakan melalui muatan Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Bahasa Daerah (Madura) sebagai muatan lokal. (5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dilaksanakan melalui Muatan pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.<sup>3</sup>

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah,

---

<sup>3</sup> TPK SMP Al-Anwari, *Kurikulum KTSP SMP Al-Anwari* (Tanah Merah Laok : t.p, 2018), 23 – 34.

termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal yang dilaksanakan di SMP Al-Anwari yaitu Bahasa Daerah (Madura).

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

#### a) Kegiatan Terprogram

Kegiatan pengembangan diri terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu, kelompok, dan klasikal (sesuai dengan kebutuhan dan kondisi) melalui penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler dan layanan konseling.

SMP Al-Anwari mengadakan kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 3 (Tiga) macam kegiatan yaitu keilmuan (akademik), kesenian dan olahraga dan ketrampilan (vokasional). Kegiatan ekstra kurikuler yang dimaksud adalah Kegiatan ekstrakurikuler bidang keilmuan ditekankan pada rasa keingintahuan siswa dalam bidang tertentu, dan lebih diarahkan pada penelitian atau studi banding. Kegiatan ini terdiri dari Pramuka, Qosida al banjari, Drum Ban, Sepak Bola, Pencak Silat

#### b) Kegiatan Tidak Terprogram

Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan ini terdiri dari membaca surat yasin dan ayat kursi 3x sebelum pelajaran dimulai, berdo'a secara bersama pada waktu sekolah, do'a bersama pada waktu pulang sekolah.

Perhitungan beban belajar di SMP Al-Anwari adalah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu, beban belajar satu minggu Kelas VII dan VII adalah 40 jam pembelajaran, beban belajar satu minggu Kelas IX adalah 32 jam pembelajaran. Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran adalah durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit, beban belajar di kelas VII dan VIII dalam satu semester 1 = 21 minggu (122 hari), dan semester 2 = 24 minggu (140 hari), Beban belajar dalam satu tahun pelajaran 45 minggu. Penghitungan KKM di SMP Al-Anwari menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Kompleksitas

Tinggi = 1

Sedang = 2

Rendah = 3

b) Sarana Pendukung/Daya dukung

Tinggi = 3

Sedang = 2

Rendah = 1

c) Intake siswa

Tinggi = 3

Sedang = 2

Rendah = 1

Maka nilai akhir KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) diperoleh dengan:

$$KKM = \frac{a + b + c}{skormaksimal} \times 100$$

Dalam penetapan kenaikan kelas, SMP Al-Anwari menetapkan beberapa persyaratan bagi peserta didik untuk dapat dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat berikut.

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- b) Tidak terdapat nilai di bawah KKM maksimal 3 mata pelajaran pada semester yang diikuti
- c) Memiliki nilai minimal Baik untuk aspek kepribadian, kelakuan, dan kerajinan pada semester yang diikuti.
- d) Ketidakhadiran tanpa izin (alpa) maksimal 10% dari jumlah hari efektif.

Dalam menentukan kelulusan siswa, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi oleh siswa SMP Al-Anwari, diantaranya :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran (memiliki nilai raport smt 1 s.d. 6)
- b) Memperoleh nilai minimal BAIK pada penilaian akhir Ujian Sekolah untuk seluruh mata pelajaran pada kelompok Mata Pelajaran.
- c) Lulus Ujian Sekolah (US) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) untuk semua mata pelajaran berdasarkan perolehan Nilai Sekolah (NS) dengan Nilai Kognitif Minimal 65,0 yang terdiri atas gabungan dari : Nilai rata-rata semester 1 s.d. 6 dengan bobot: 60% dan Nilai Ujian Sekolah (US) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) : 40%.

Muatan kekhasan SMP Al-Anwari adalah pembelajaran keagamaan. Pelaksanaan pembelajaran keagamaan didasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan Yayasan. Pembelajaran keagamaan diharapkan setiap warga sekolah dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan ilmu agama yang nantinya terciptanya peserta didik yang berpengetahuan yang juga santun dan agamis.

Melihat data di atas, maka SMP Al-Anwari telah melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 muatan KTSP. Sehingga peneliti memberikan skor B pada butir ini.

- 2) Butir kedua membahas tentang pengembangan kurikulum dilaksanakan bersama-sama dengan pihak terkait dan berpedoman pada penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. SMP Al-Anwari dalam mengembangkan kurikulum melibatkan beberapa pihak. Hal ini terdapat dalam SK (Surat Keputusan) dan Berita Acara dalam pengembangan kurikulum 2017/2018.<sup>4</sup> (Lihat Lampiran Gambar 1,2 dan 3).

Melihat data di atas, dipahami bahwa SMP Al-Anwari telah Mengembangkan kurikulum bersama-sama seluruh guru mata pelajaran, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan. Sehingga peneliti memberikan skor A pada butir ini.

- 3) Butir ketiga membahas tentang Prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan KTSP. Berdasarkan dokumen kurikulum

---

<sup>4</sup> Dokumen SK dan Berita Acara Pengembangan Kurikulum SMP Al-Anwari tahun pelajaran 2017/2018

SMP Al-Anwari, terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Yaitu antara lain : (1) Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia, (2) Kebutuhan Kompetensi Masa Depan, (3) Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik, (4) Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan, (5) Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional, (6) Tuntutan Dunia Kerja, (7) Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, (8) Agama, (9) Dinamika Perkembangan Global, (10) Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan, (11) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat, (12) Kesenjangan Gender, (13) Karakteristik Satuan Pendidikan.<sup>5</sup>

Ada lebih dari 7 prinsip yang di gunakan dalam pengembabngan kurikulum SMP Al-Anwari. Dengan demikian, butir ini memenuhi skor A yaitu menggunakan 7 prinsip dalam pengembangan kurikulumnya.

- 4) Butir keempat membahas tentang mekanisme kegiatan pokok dalam pengembangan KTSP. Dalam mengembangkan kurikulum, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Terdapat dokumen urutan kerja TPK dalam pengembangan kurikulum SMP Al-Anwari pada tahun 2017.(Lihat Lampiran Gambar 4)

---

<sup>5</sup> Ibid, TPK SMP Al-Anwari, *Kurikulum KTSP SMP Al-Anwari*, 9 – 11.



Kegiatan pokok dalam pengembangan kurikulum SMP Al-Anwari tercantum dalam SK lampiran Pengembangan Kurikulum tahun pelajaran 2017/2018. Ada kurang lebih 8 kegiatan yang dilaksanakan selama proses pengembangan kurikulum. Dan dari 8 kegiatan itu, sudah tercantum 7 kegiatan pokok sesuai dengan panduan BSNP. Diantaranya adalah penyiapan dan penyusunan draf, melakukan analisis konteks, review dan revisi, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian. Dengan demikian, butir ini memenuhi skor A yaitu mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 7 kegiatan pokok.

- 6) Butir keenam membahas tentang keterlibatan pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan silabus mata pelajaran dan muatan lokal. Dalam wawancara dengan bapak Wibowo, beliau menerangkan bahwa dalam penyusunan silabus mata pelajar melibatkan seluruh Akademisi SMP Al-Anwari yaitu kepala sekolah, guru, komite yayasan Al-Anwari. Guru yang terlibat yaitu 11 guru mata pelajaran dari kelas 7 sampai kelas 9. Selain data wawancara, terdapat dokumen berita acara dalam rapat penyusunan silabus SMP Al-Anwari. (Lihat lampiran Gambar 4)

SMP Al-Anwari melibatkan tiga pihak dalam penyusunan silabus dan muatan lokal mereka. Hal ini tercantum dalam SK dan Berita acara penyusunan silabus tahun 2018 SMP Al-Anwari. Tiga pihak tersebut antarlain kepala sekolah, 11 guru mata pelajaran dan komite sekolah

sebagai perwakilan dari lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Dengan demikian, butir ini memenuhi skor B yaitu melibatkan 3 pihak dalam penyusunan silabus dan muatan lokal.

- 7) Butir ketujuh membahas tentang program pengembangan diri yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah/madrasah. SMP Al-Anwari memiliki beberapa ekstra kurikuler seperti yang telah di jelaskan didalam Kurikulum SMP. Di dalam dokumen kurikulum SMP Al-Anwari terncantum kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 3 (Tiga) macam kegiatan yaitu keilmuan (akademik), kesenian dan olahraga dan ketrampilan (vokasional). Kegiatan keilmuan (akademik) yaitu pramuka. Pada kegiatan kesenian dan olahraga terdapat empat kegiatan yaitu qosidah al-banjari, drumband, sepak bola (footsal), dan pencak silat.<sup>7</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum, yaitu bapak Wibowo Setiawan, S.Pd. yang menyebutkan bahwa terdapat 5 program ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMP Al-Anwari, yaitu pramuka, drumband, sepak bola, pencak silat dan qosidah al-banjari.<sup>8</sup>

Selain dari dokumen kurikulum dan hasil wawancara dengan pihak sekolah, peneliti berhasil mendapatkan data berupa foto kegiatan ekstrakurikuler di lapangan. (Lihat lampiran Gambar 6)

---

<sup>6</sup> Dokumen SK dan Berita Acara penyusunan silabus dan muatan lokal SMP Al-Anwari Tanah Merah laok tahun 2018.

<sup>7</sup> Ibid., 24 – 26.

<sup>8</sup> Wibowo Setiyawan, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 20 April 2018.

Melihat data-data yang berhasil di peroleh, maka butir ini memenuhi skor A pada Instrumen Akreditasi yaitu melaksanakan 4 jenis atau lebih program ekstrakurikuler.

- 8) Butir kedelapan membahas tentang pelaksanaan program pengembangan diri yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan layanan konseling sekolah/madrasah. Dalam dokumen Kurikulum SMP Al-Anwari disebutkan bahwa Program Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan layanan konseling dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya : masalah kesulitan belajar peserta didik, pengembangan karir peserta didik, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masalah dalam kehidupan individu atau sosial peserta didik. Ada empat kegiatan layanan konseling yang dilaksanakan SMP Al-Anwari. Hal ini juga di jelaskan oleh Waka Kurikulum bahwa pelayanan konseling yang sering di lakukan adalah pelayanan pada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar. Ada beberapa siswa yang di panggil atau menemui guru BK dengan sendirinya untuk mendapatkan bimbingan mengenai masalah yang mereka hadapi.<sup>9</sup> Dengan demikian, butir delapan memenuhi skor A pada Instrumen Akreditasi yaitu melaksanakan 4 jenis kegiatan layanan konseling.
- 9) Butir kesembilan membahas tentang penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajar. Pada butir ini, peneliti mewawancarai Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran PAI. Selain itu, terdapat dokumen RPP mata pelajaran yang

---

<sup>9</sup> Ibid.

disusun oleh masing-masing guru Mapel. Pak Bowo selaku Waka Kurikulum menyebutkan bahwa penjabaran SK KD dalam indikator-indikator setiap mata pelajaran sudah memenuhi standar. Terutama setelah dilakukan penilaian akreditasi pada tahun 2016, administrasi seperti perangkat pembelajaran yaitu RPP dkk sudah disusun secara rapi dan sudah sesuai standar. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pun sudah sesuai dengan SK KD dan indikator-indikator nya.<sup>10</sup> Hal senada juga di paparkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau menyebutkan bahwa indikator-indikator di dalam RPP dibuat sesuai dengan SK KD yang telah di tentukan. Walaupun dalam pelaksanaan di dalam kelas tidak 100% sesuai dengan yang tercantum di RPP. Ada inovasi yang dibuat dalam keadaan spontan di dalam kelas, atau ada pengurangan indikator yang dirasa tidak sesuai dengan kondisi dan situasi saat mengajar.

Dengan data-data diatas, maka butir sembilan memenuhi skor A pada Instrumen Akreditasi yaitu Sebanyak 10 mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya

- 10) Butir ke sepuluh membahas tentang kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006. Pengaturan beban belajar di SMP Al-Anwari adalah dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum SMP Al-Anwari, yang merupakan pengaturan alokasi waktu

---

<sup>10</sup> Ibid.

untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Perhitungan Beban belajar di SMP Al-Anwari adalah (1) Dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. (2) Beban belajar satu minggu Kelas VII dan VII adalah 40 jam pembelajaran. (3) Beban belajar satu minggu Kelas IX adalah 32 jam pembelajaran. Penetapan Beban Belajar di SMP Al-Anwari berdasarkan pada sistem paket.

Kegiatan	Sistem Paket
Tatap Muka	40 menit
Penugasan Terstruktur	30% x 40 menit = 12 menit
Kegiatan Mandiri	
Jumlah	52 Menit

Melihat data-data di atas, maka SMP AL-Anwari memenuhi Skor A pada butir ini yaitu Menerapkan 3 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas dan menyelenggarakan program pengayaan.

- 11) Butir kesebelas membahas tentang pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur guru mata pelajaran maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran. Guru Mapel PAI menjelaskan bahwa dalam pemberian tugas terstruktur kira-kira 35% dari alokasi waktu pembelajaran. Tugas itu seperti menyelesaikan soal-soal di LKS. Sedangkan untuk pemberian tugas tidak terstruktur dialokasikan sekitar 30% dari waktu pembelajaran. Sehingga, dalam hal ini tidak

mengalokasikan lebih dari 50% dari alokasi waktu yang telah di sediakan. Sehingga, pada butir SMP Al-Anwari memenuhi skor B untuk instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

- 12) Butir duabelas membahas tentang pengesahan KTSP dan pengembangan silabus ditiap mata pelajaran. Kurikulum dan silabus SMP Al-Anwari disahkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bangkalan. Hal ini terdapat dalam Surat Keputusan Kepala SMP Al-Anwari tentang Tim Pengembang Kurikulum yang menyebutkan tembusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bangkalan. Selain itu, pak Bowo juga menjelaskan bahwa ada sekitar 7-9 silabus mata pelajaran yang telah dikembangkan KTSP-nya. Semua matapelajaran kecuali B.Arab dan Aswaja yang belum dikembangkan Kurikulumnya.<sup>11</sup> Pada butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi Skor B untuk Instrumen Akreditasi yaitu KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan atau Kanwil Depag/Kandepag dan sebanyak 10 atau lebih silabus mata pelajaran telah dikembangkan KTSP-nya.
- 13) Butir ketiga belas membahas tentang pengembangan silabus dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus. SMP Al-Anwari dalam mengembangkan silabus memperhatikan 7 langkah pengembangan silabus. Adapun 7 langkah dalam penyusunan silabus diantaranya adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran,

---

<sup>11</sup> Ibid.

merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar. Hal ini dijelaskan oleh Waka Kurikulum bahwa dalam mengembangkan kurikulum menggunakan 7 langkah ini. Dengan demikian, butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A pada Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.

- 14) Butir empat belas membahas tentang pengembangan KTSP yang melibatkan guru dalam menyusun silabus sendiri. Silabus mata pelajar di SMP Al-Anwari melibatkan semua guru mata pelajaran. Terdapat 11 guru mata pelajaran yang menyusun silabus dan mengikuti panitia pengembangan silabus. Ini juga terdapat dalam dokumen Berita Acara Pengembangan silabus SMP Al-Anwari. (Lihat Lampiran gambar 7). Dilihat dari dokumen yang ditemukan di lapangan, dapat dipahami bahwa semua guru SMP Al-Anwari menyusun silabusnya sendiri. Ini berarti lebih hampir 76%-100% guru SMP Al-Anwari menyusun silabusnya sendiri. Sehingga, Pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A pada Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% guru menyusun silabus sendiri.

- 15) Butir lima belas membahas tentang penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan dalam rapat dewan guru. Dalam penetapan KKM, SMP Al-Anwari mengadakan rapat dewan guru. Ini terlihat didalam berita acara rapat penetapan KKM yang diikuti Kepala sekolah



dan 11 guru Mata Pelajaran. Dalam wawancaranya, Pak Bowo menyebutkan bahwa ada sekitar 5 mata pelajaran yang nilai KMM nya lebih dari 75,00. Yaitu PAI, PKN, Bahasa Madura, TIK dan Seni Budaya. Terdapat dokumen Berita Acara dan KMM disetiap matapelajaran SMP Al-Anwari. (lihat lampiran gambar 8). Dari dokumen tersebut, dapat dikatakan bahwa lebih dari 4 mata pelajaran yang memiliki nilai KKM 75.00. Sehingga, butir ini SMP AL-Anwari memenuhi skor A pada Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 4 atau lebih mata pelajaran dengan KKM 75,00 atau lebih.

- 16) Butir enam belas membahas tentang penetapan KKM pada setiap mata pelajaran memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik matapelajaran, kondisi sekolah/madrasah. Dalam dokumen kurikulum SMP Al-Anwari, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam menentukan KKM, diantaranya : SMP Al-Anwari menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan acuan:

- a) Tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.
- b) SMP Al-Anwari meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.
- c) KKM siswa dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0-100.

- d) KKM dapat ditetapkan di bawah nilai ketuntasan belajar ideal (71), namun harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai ketuntasan belajar ideal.
- e) KKM ditetapkan untuk setiap mata pelajaran mulai dari kelas VII hingga kelas IX
- f) Menetapkan KKM dilakukan oleh forum guru yang berada dilingkungan SMP Al-Anwari dengan pertimbangan dari guru sekolah yang lain.
- g) Penetapan KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimum untuk setiap kompetensi dasar (KD).

Dalam penjelasnya, Pak Bowo menerangkan bahwa dalam menetapkan KKM disetiap mata pelajaran, maka yang diperhatikan adalah KKM ditentukan oleh SMP Al-Anwari dengan mempertimbangkan: karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Ketiga unsur ini lah yang menjadi acuan penting dalam penetapan KKM. Ketiga unsur ini lah yang menjadi acuan penting dalam penetapan KKM. Sehingga, dengan adanya ketiga unsur dalam penentuan KKM, maka pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A dalam Instrumen Akreditasi yaitu menentukan KKM dengan memperhatikan 3 unsur melalui rapat dewan guru

- 17) Butir tujuh belas membahas tentang penyusunan kalender pendidikan sekolah. Kalender pendidikan yang dimiliki SMP Al-Anwari adalah kalender yang sesuai dengan Dinas Pendidikan. Namun, untuk

menyesuaikan dengan kegiatan di sekolah, maka ada pengembangan dalam penyusunan kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan disusun secara rinci dan jelas sesuai dengan kondisi dan kegiatan di SMP Al-Anwari. Sehingga, pada poin ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A dalam Instrumen Akreditasi yaitu menyusun kalender pendidikan sekolah/madrasah secara rinci dan jelas.

#### b. Standar Proses

Pada standar proses, terdapat 12 butir yang secara keseluruhan membahas tentang proses pembelajaran di sekolah. Dalam metode wawancara, pihak sekolah yang di wawancarai mengenai standar proses ini adalah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Al-Anwari, yaitu ibu Dra. Faizah, S.Ag dan Kepala SMP Al-Anwari Bapak Abd. Muni, S.HI, M.HI. Dibawah ini adalah deskripsi dan analisis data penelitian di standar proses.

- 18) Butir delapan belas membahas tentang pengembangan silabus secara mandiri atau lainnya oleh guru mata pelajaran. Dalam wawancara, ibu Faizah menyebutkan bahwa dalam mengembangkan silabus beliau melakukannya secara mandiri. Walaupun masih berkiblat pada silabus yang ada di internet.<sup>12</sup> SMP Al-Anwari memang sudah mengahruskan kepada setiap guru untuk mengembangkan silabusnya secara mandiri. Hal ini juga tertuang dalam Kurikulum pada bab analisa kondisi riil SMP Al-Anwari yang menyebutkan bahwa 100% guru sudah memiliki

---

<sup>12</sup> Faizah, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 21 April 2018.

perangkat pembelajaran dan membuat silabus serta RPP sesuai dengan panduan BSNP. Namun begitu, disebutkan bahwa sebagian guru SMP Al-Anwari masih belum mandiri dalam membuat perangkat pembelajaran.<sup>13</sup> Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu Mengembangkan silabus melalui kelompok guru mata pelajaran dalam sebuah sekolah/madrasah.

- 19) Butir sembilan belas membahas tentang RPP pada setiap mata pelajaran yang dijabarkan dari silabus. Pada mata pelajaran PAI, RPP di buat dari jabaran silabus. Ini dipertegas oleh pernyataan ibu Faizah yang menyebutkan bahwa RPP merupakan turunan dari silabus. Beliau membuat RPP berdasarkan silabus yang telah ada sebelumnya. Dan untuk mata pelajaran yang lain, bu Faizah menuturkan bahwa Rata-rata guru disetiap Mapel memang menjadikan silabus sebagai acuan dalam membuat RPP. Ini juga dibenarkan oleh bapak Bowo yang mengatakan bahwa setiap guru mata pelajaran diwajibkan untuk memiliki RPP yang telah dikembangkan dari silabus. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada poin ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu Sebanyak 10 atau lebih mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.
- 20) Butir dua puluh membahas tentang Penyusunan RPP oleh guru yang didasarkan pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan SK, KD, Materi

---

<sup>13</sup> TPK SMP Al-Anwari, *Kurikulum KTSP SMP Al-Anwari*, lampiran 2.

Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan ajar. Dalam kurikulum SMP Al-Anawari menyebutkan bahwa RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>14</sup> Sehingga, pada poin ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu Sebanyak 76%-100% RPP dikembangkan berdasarkan prinsip diatas.

- 21) Butir dua puluh satu membahas tentang penyusunan RPP oleh guru dalam rangka pengembangan KTSP. Telah disebutkan diatas bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran RPP disusun oleh guru SMP AL-Anwari sendiri. Ada sekitar 11 guru mata pelajaran yang menyusun RPP nya sendiri. Sehingga, dalam butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor A Insrtumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% RPP disusun oleh guru.

---

<sup>14</sup> Ibid.,44.

22) Butir dua puluh dua membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi persyaratan yang ditentukan. Sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa ada 4 syarat dalam proses pembelajaran. Yaitu alokasi waktu, rombongan belajar, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas dan laboratorium. Pada mata pelajaran PAI alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan yaitu 40 menit. SMP Al-Anwari memiliki lima rombongan belajar yaitu 2 Rombel untuk kelas 7, masing – masing 1 rombongan untuk kelas 8 dan 9. Untuk buku teks pelajaran, ibu Faizah menggunakan buku paket sebagai acuan. Selain itu, beliau juga menggunakan LKS untuk latihan soal-soal. Untuk pengelolaan kelas, sesuai dengan hasil observasi kelas, maka dapat dikatakan bahwa Ibu Faizah selaku guru pengampu sudah sangat baik dalam pengelolaan kelasnya. Beliau bisa menjadi contoh teladan dan disegani oleh siswa-siswi SMP Al-Anwari. Dan selama proses pembelajaran, sangat kondusif, efektif dan efisien. Pada observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, proses pembelajaran PAI sudah memenuhi 4 persyaratan. Selain itu, ke 4 persyaratan diatas dipenuhi sesuai dengan peraturan menteri pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud No.22 tahun 2016. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu memenuhi 4 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.

23) Butir dua puluh tiga membahas tentang proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran (lihat lampiran instrumen observasi kelas). Ada lima guru yang menjadi sampel untuk observasi proses pembelajaran ini. Yaitu, guru Mapel PAI Ibu Faizah, guru B. Inggris ibu Ulfa, guru B. Indonesia ibu Ulvia, guru IPA bapak Wibowo dan guru SBK ibu Farida. Berikut adalah hasil observasi kelas yang peneliti lakukan di SMP Al-Anwari:

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kelima guru mata pelajaran yang dijadikan sebagai praktikan telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dimulai dengan mengucapkan salam, pemberian apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan materi inti dan diskusi kelompok kecil. Diakhir, para guru memberikan kesimpulan untuk materi hari itu dan memberikan PR yang terdapat di LKS. Dari sini dapat dipahami bahwa proses pembelajaran di SMP al- Anwari menggunakan ke tiga langkah itu dalam proses pembelajarannya. Sehingga, pada butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

24) Butir dua puluh empat membahas tentang penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Di dalam kurikulum SMP Al-Anwari menjelaskan



bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, dan Ujian Sekolah/Madrasah. Ibu Faizah menjelaskan bahwa salah satu tujuan diadakannya penilaian hasil belajar adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan yang dimaksud adalah remedial untuk siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan pengayaan untuk siswa yang sudah memenuhi KKM. Dengan adanya sistem remedial dan pengayaan bagi siswa-siswi SMP Al-Anwari cukup menjelaskan bahwa memang penilaian hasil belajar dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi Skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

- 25) Butir dua puluh lima membahas tentang pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil pembelajaran. Kepala SMP Al-Anwari dalam

penjelasannya menyebutkan bahwa dalam pemantauan yang beliau lakukan adalah dengan menggunakan dua teknik, yaitu pemantauan langsung dan pengisian supervisi Kepala sekolah. Pemantauan langsung yang dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian baik kepada guru langsung maupun kepada siswa.<sup>15</sup> Pada tahap awal, kepala sekolah memiliki semacam catatan-catatan kecil sebagai langkah perencanaan, menulis instrumen yang akan dinilai. Kemudian, beliau turun langsung untuk melaksanakan penilaian dan hasil dari pemantauan ini akan kepala sekolah diskusikan dengan dewan guru dirapat sebagai hasil penilaian. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu Mencakup 3 tahap pemantauan serta dilakukan diskusi hasil pemantauan.

- 26) Butir dua puluh sembilan membahas tentang supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan empat cara yaitu : pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMP Al-Anwari tiga cara, yaitu pertama dipanggil secara pribadi guru yang dirasa memiliki masalah. Kemudian yang kedua dilakukan rapat atau evaluasi didalam rapat dewan guru. Dan cara yang ketiga adalah pembentukan pakta integritas guru yang disusun langsung atas dasar kesepakatan dewan guru SMP Al-Anwari.

---

<sup>15</sup> Abd.Muni, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 23 April 2018.

Dari pakta integritas ini bagi guru yang melanggarnya, maka akan ada sanksi tegas berupa pemotongan gaji.<sup>16</sup> Melihat kenyataan diatas, maka pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 4 cara.

27) Butir dua puluh tujuh membahas tentang evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu : persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tidak lanjut. Kepala Sekolah sudah sesuai dengan keempat cara tersebut. Yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tidak lanjut. Hal ini tertuang di dalam analisis kondisi riil yang dilakukan SMP Al-Anwari baik terhadap kedelapan standar yang ada. Pada dokumen analisa kondisi yang dilakukan kepala sekolah, terdapat keempat cara ini. Ini termasuk dalam evaluasi kepala sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran. Dan di dalam dokumen tersebut tidak tertera secara jelas tentang persiapan dan pelaksanaan, hanya evaluasi dan rencana tidak lanjut. Sehingga, pada poin ini SMP Al-Anwari memenuhi skor C Instrumen Akreditasi yaitu evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 2 aspek.

28) Butir dua puluh delapan membahas tentang penyampaian hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan oleh

---

<sup>16</sup> Ibid.

kepala sekolah. Kepala SMP Al-Anwari menuturkan bahwa semua yang terjadi di dalam lingkup SMP Al-Anwari menjadi tanggung jawab bersama, baik pihak sekolah secara intern maupun yayasan. Dalam hal ini, yayasan Al-Anwari adalah yayasan yang menaungi SMP Al-Anwari. Maka, dalam menyampaikan hasil pengawasannya terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Kepala SMP Al-Anwari menyampaikan dan melaporkannya kepada petinggi yayasan Al-Anwari.<sup>17</sup> Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu hasil pengawasan disampaikan kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, pengawas sekolah/madrasah, dan komite sekolah/madrasah.

- 29) Butir dua puluh sembilan membahas tentang tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Rencana Tindak Lanjut telah tertuang di dalam analisa kondisi riil yang dibuat oleh kepala sekolah dan didiskusikan bersama dewan guru beserta petinggi yayasan. Jadi, semua hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dibuatkan jalan keluar yang berbentuk RTL (Rencana Tindak Lanjut), dan kemudian dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Al-Anwari. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindak lanjuti.

---

<sup>17</sup> Ibid.

### c. Standar Kompetensi Lulusan

Pada standar kompetensi lulusan, terdapat 20 butir yang secara keseluruhan membahas tentang kompetensi yang diperoleh dan harus dicapai oleh siswa. Dalam metode wawancara, pihak sekolah yang diwawancarai mengenai standar proses ini adalah Waka Kesiswaan yaitu Ibu Ulvia Indriana, S.Pd. Dibawah ini adalah deskripsi dan analisis data penelitian di Standar Kompetensi Lulusan.

- 30) Butir tiga puluh membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Pada butir ini di tanyakan tentang rata-rata KKM untuk mata pelajaran iptek. KKM mapel IPTEK SMP Al-Anwari memiliki nilai Rata-rata 70,00, Yaitu IPA dan TIK. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek 75,00 atau lebih.
- 31) Butir tiga puluh satu membahas tentang kegiatan pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menganalisis gejala alam sosial. Dalam pantauan penulis, tidak ada kegiatan yang dilakukan siswa sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar tentang menganalisis gejala alam sosial. Begitu pula yang disampaikan oleh ibu Via, bahwa belum ada kegiatan yang maksimal yang mendukung siswa untuk bisa

menganalisi gejala alam sosial.<sup>18</sup> Dari pengamatan peneliti, disimpulkan bahwa tidak adanya kegiatan menganalisis gejala alam sosial ini dikarenakan tidak adanya gejala alam sosial disekitar sekolah SMP Al-Anwari. Kondisi pedesaan yang hampir begitu tenang menjadikan tidak adanya analisis gejala alam dilingkungan sekolah. Sehingga, pada butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor E Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah tidak melaksanakan kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.

- 32) Butir tiga puluh dua membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar selama satu tahun pelajaran terakhir. Ibu Via selaku Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang bisa menjadikan pengalaman belajar siswa untuk mencari informasi lebih lanjut. Terdapat tiga program dalam mencari informasi/pengetahuan yaitu : di perpustakaan, di internet, disekitar atau masyarakat.<sup>19</sup> SMP Al-Anwari memiliki satu fasilitas perpustakaan, dan hanya memperbolehkan siswa mengaktifkan hp ketika diminta dan melaksanakan tugas dari guru yang bersangkutan.

Dari penjelasan yang diberikan oleh Ibu Via, maka dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan untuk mendukung siswa dalam mencari

---

<sup>18</sup> Ulvia Indriani, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 22 April 2018.

<sup>19</sup> Ibid.

informasi lebih lanjut di SMP Al-Anwari terdapat tiga kegiatan. di perpustakaan, di internet, di lingkungan sekitar atau masyarakat. Maka, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor D Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah menjalankan 1-3 kegiatan pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar

- 33) Butir tiga puluh tiga membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan siswa SMP Al-Anwari dalam memanfaatkan lingkungan, yaitu kerja bakti sekolah, menanam taman sekolah. Kerja bakti dan menanam tanaman sekolah biasa dilakukan oleh siswa ketika terdapat lomba kebersihan kelas dan akhir semester.

Selama penelitian, hanya terdapat dua kali kegiatan yang tergolong dalam pengalaman untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Yaitu Terdapat dua kegiatan yaitu : kerja bakti sekolah, menanam taman sekolah. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor C dalam Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 2 kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

- 34) Butir tiga puluh empat membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Berdasarkan data yang didapat peneliti, terdapat empat



kegiatan di SMP Al-Anwari untuk memberikan pengalaman belajar dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Yaitu, drumband, seni pencak silat, paduan suara, qosidah. Dan keempat kegiatan ini masuk kedalam kurikulum SMP sebagai kegiatan ekstrakurikuler SMP. Maka, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sekolah memfasilitasi 4 kali atau lebih kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam satu tahun terakhir.

- 35) Butir tiga puluh lima menjelaskan tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Ibu Via menjelaskan untuk kegiatan pada mata pelajaran PKN yang mengetahui jelas adalah guru mata pelajarannya sendiri. Dan ketika di tanyakan pada guru mapel PKN, yaitu ibu Fiki Inayah, menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang di lakukan dalam proses pembelajaran mapel PKN. Yaitu kegiatan debat di kelas, diskusi kelompok, dan menyimak video tentang proses kemerdekaan RI.<sup>20</sup> Dari ketiga kegiatan ini, pengalaman belajar yang dapat diambil siswa yaitu pengalaman berbicara didepan umum, mengeluarkan pendapat dan nasionalisme. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen

---

<sup>20</sup> Fiki Inayah, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 22 April 2018.

Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

- 36) Butir tiga puluh enam membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menumbuh kembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Terdapat dua kegiatan yaitu : baca puisi bahasa inggris dan bahasa Indonesia, pidato berbahasa inggris. Ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Via selaku Waka Kesiswaan. Dari kedua kegiatan ini, diharapkan sikap percaya diri siswa bisa tumbuh dan tanggung jawab akan kewajibannya sebagai siswa juga akan tumbuh. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor C Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah menjalankan kegiatan kesiswaan guna menumbuh kembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab sebanyak 4 jenis dan/atau 4 kali atau lebih dalam satu tahun.

- 37) Butir tiga puluh tujuh membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. Bu Via menjelaskan bahwa terdapat dua kegiatan yaitu : sosialisasi oleh anggota Polisi dan TNI. Terdapat beberapa foto dari kegiatan sosialisasi oleh Polisi dan TNI (lihat lampiran gambar 9).

Terdapat dua kegiatan dalam rangka memberikan pengalaman belajar melalui jenis kegiatan penegakan aturan-aturan, yaitu sosialisasi oleh anggota Polisi dan TNI. Maka, pada butir ini SMP AL-Anwari memenuhi skor C Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah

menjalankan kegiatan penegakan aturan-aturan sosial sebanyak 2 jenis dan/atau 2 kali dalam satu tahun terakhir.

- 38) Butir tiga puluh delapan membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Terdapat lebih dari empat kegiatan yaitu : mengikuti lomba olimpiade Bahasa Indonesia, lomba futsal, lomba kebersihan kelas, lomba pencak silat, mengikuti JAMNAS di Cibubur, lomba gerak jalan.<sup>21</sup>(lihat lampiran gambar 10). Dari data yang diperoleh ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.
- 39) Butir tiga puluh sembilan membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI. Terdapat tiga kegiatan yaitu: rutinitas upacara senin, pemilihan OSIS secara demokratis, kegiatan Serbuan Teritorial “Sahabat Sejati” di KODAM V/Brawijaya Sidoarjo.<sup>22</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa, ketiga kegiatan itu mampu memberikan pengalaman belajar terhadap siswa tentang partisipasi

---

<sup>21</sup> Ulvia Indiani, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 22 April 2018.

<sup>22</sup> Ibid.

dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi Skor B Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 3 jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam satu tahun terakhir.

40) Butir empat puluh membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan. Terdapat lebih dari empat kegiatan yaitu : mengikuti lomba olimpiade Bahasa Indonesia tahun 2017, lomba futsal, lomba kebersihan kelas, lomba pencak silat tingkat Kabupaten dan Provinsi, mengikuti JAMNAS di Cibubur, lomba gerak jalan. Sehingga dapat dipahami bahwa pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 4 atau lebih jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan dalam satu tahun terakhir.

41) Butir empat puluh satu membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk dapat menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif. Terdapat tiga kegiatan unggulan yang dimiliki SMP Al-Anwari, yaitu : rutinitas sholat dhuha berjama'ah,

istighosah, pengajian kitab kuning. Ini selaras dengan penjelasan Ibu Faiz selaku guru Mapel PAI.<sup>23</sup>(lihat lampiran gambar 11)

Sehingga, pada butir ini, SMP AL-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah memfasilitasi 3 jenis kegiatan pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam satu tahun terakhir.

42) Butir empat puluh dua membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global. Hanya ada dua kegiatan dalam butir ini, yaitu upacara bendera yang rutin dilakukan pada hari Senin dan santunan anak yatim.<sup>24</sup> Sehingga, pada butir ini, SMP AL-Anwari memenuhi skor C Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 2 jenis kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global dalam satu tahun terakhir.

43) Butir empat puluh tiga membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman. Sama halnya dengan butir nomor empat puluh satu, yaitu Terdapat tiga kegiatan yaitu : rutinitas sholat dhuha berjama'ah, istighosah, pengajian kitab kuning.

---

<sup>23</sup> Faizah, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 24 April 2018.

<sup>24</sup> Ulvia Indriani, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 22 April 2018.

Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah setiap minggu melaksanakan 3 jenis kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri.

- 44) Butir empat puluh empat membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain. Program pembiasaan yang terdapat di SMP Al-Anwari adalah pembiasaan Sholat berjema'ah dhuha, kajian Kitab Kuning dan Istighosah. Kajian kitab kuning dilakukan setiap hari Rabu sebelum KBM aktif, yaitu jam setengan 7. Begitu pula dengan istighosah yang dilaksanakan setiap hari Kamis sebelum KBM. Sedangkan sholat dhuha berjema'ah dilaksanakan setiap hari sebelum proses KBM.<sup>25</sup> Pendekatan yang dilakukan pada pembiasaan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi kecil disetiap pertemuannya. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 51%-75% kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok, dan persaingan sehat
- 45) Butir empat puluh lima membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok. Ada beberapa karya siswa

---

<sup>25</sup> Faizah, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 24 April 2018.

yang berhasil di dokumentasikan oleh penulis, diantaranya penulisan pantun, puisi dan pidato. Selain itu juga kegiatan menghias kelas dan majalah dinding. (lihat lampiran gambar 12)

Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah memfasilitasi 3 jenis kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok dalam satu tahun terakhir.

- 46) Butir empat puluh enam membahas tentang pengalaman keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis. Terdapat lebih dari 4 kegiatan yaitu: merangkai pantun, puisi, pidato, membaca pidato B. Indonesia dan B.Inggris, membaca puisi B.Indonesia dan Inggris.<sup>26</sup> Ini angat membantu siswa untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan membaca naskah secara sistematis dan estetis. Namun, siswa SMP Al-Anwari belum memiliki buletin sendiri. Sehingga pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah menyediakan kumpulan karya tulis siswa baik dari penugasan maupun lomba, laporan hasil kunjungan karya wisata/study lapangan, dan majalah dinding.
- 47) Butir empat puluh tujuh membahas tentang pengalaman keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Terdapat lebih dari 4 karya yaitu:

---

<sup>26</sup> Ulvia indriani, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 20 April 2018.



merangkai pantun, puisi, pidato, membaca pidato B. Indonesia dan B. Inggris, membaca puisi B. Indonesia dan Inggris.<sup>27</sup> Sehingga pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah menghasilkan 4 atau lebih karya siswa.

48) Butir empat puluh delapan membahas tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui pengembangan iptek seiring dengan perkembangannya. Terdapat kegiatan yaitu : praktek komputer di setiap minggu. Dalam penjelasannya ibu Via menjelaskan bahwa sejak SMP Al-Anwari mendapat predikat B, SMP memiliki fasilitas lab komputer dengan lebih kurang 17 unit komputer yang beroperasi. Dan SMP Al-Anwari telah melaksanakan UNBK secara mandiri di SMP Al-Anwari. Hanya ada satu kegiatan yang dilakukan SMP Al-Anwari dalam mengembangkan IPTEK, yaitu praktek komputer di setiap minggu. Sehingga pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor D Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah melaksanakan 1 jenis kegiatan pengembangan iptek.

49) Butir empat puluh sembilan membahas tentang pengalaman belajar dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selama peneliti melakukan observasi dan penelitian di SMP Al-Anwari, Tidak ada kegiatan untuk mendukung point ini. Ibu Via hanya menjelaskan bahwa terdapat bimbel untuk membekali siswa siswi dalam menghadapi UNBK. Dan pengarahan

---

<sup>27</sup> Ibid.

kepada siswa siswi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Pada butir ini, peneliti tidak menemukan kegiatan yang dilakukan oleh SMP Al-Anwari, baik ketika peneliti melakukan observasi lapangan, maupun dokumen – dokumen yang mendukung. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor E Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah tidak pernah melaksanakan kegiatan yang mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### d. Standar Penilaian

Pada standar penilaian, terdapat 21 butir yang secara keseluruhan membahas tentang penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pada proses belajar mengajar. Dalam metode wawancara, pihak sekolah yang di wawancarai mengenai standar proses ini adalah guru Mapel PAI ibu Dra.Faizah, S.Ag. Dibawah ini adalah hasil temuan data penelitian di standar penilaian.

149) Butir seratus empat puluh sembilan membahas tentang penginformasian guru terhadap siswa tentang rancangan dan kriteria penilaian yang ada di dalam silabus diawal semester. Ibu Faiz menyebutkan bahwa setiap awal semester beliau mengadakan kontrak belajar dengan siswa dan salah satunya menginformasikan kepada siswa bagaimana sistem penilaian yang akan dilaksanakan disemester ini. Dari sini, dapat dipahami bahwa ada penginformasian

yang Ibu Faizah berikan terkait sistem penilaian terhadap siswa. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 76%-100% guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.

150) Butir seratus lima puluh membahas tentang teknik penilaian yang ada pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian KD. Silabus dan RPP yang terdapat di SMP Al-Anwari memiliki rubrik penilaian yang cukup lengkap dan rinci. Ada penilaian kelompok dan individu. Ada penilaian praktek dan penilaian tes. Tentu saja ini sesuai dengan indikator dari masing-masing indikator. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 96%-100% silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian KD.

151) Butir seratus lima puluh satu membahas tentang pengembangan instrumen penilaian oleh guru sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian. Sebagian besar guru telah mengembangkan instrumen penilaian nya sendiri sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian. ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Faizah yang menyebutkan telah mengembangkan instrumen penilaian sendiri dan sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian. Ini juga terdapat di RPP masing-masing mata pelajaran. Terutama mata pelajaran PAI yang memiliki beberapa teknik penilaian, diantaranya penilaian antar teman, portofolio dan tentunya penilaian tes. Sehingga, pada butir ini SMP

Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian

152) Butir seartus lima puluh dua membahas tentang guru menggunakan beberapa teknik dalam penilaian. Ibu Faiz dalam melakukan penilaian menggunakan beberapa teknik, yakni teknik tes dan non tes. Pada teknik tes, biasanya diadakan tanya jawab soal dilembaran. Selain itu, ulangan harian, UTS dan UAS. Sementara teknik non tes biasanya dilakukan dengan portofolio, diskusi kelompok, penilaian antar teman, dan lain sebagainya. Lebih dari empat teknik yang di gunakan guru dalam penilaian. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru melakukan penilaian dengan menggunakan 4 atau lebih teknik penilaian.

153) Butir seratus lima puluh tiga membahas tentang guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa. Disetiap akhir KD, pelajaran PAI diadakan ulangan harian dan dari ulangan harian ini lah ibu Faizah menganalisis hasil belajar siswa siswi SMP Al-Anwari untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa memang dengan adanya penilaian guru akan menganalisis dan menjadikan bahan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan siswa. Sehingga, pada butir ini

SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.

154) Butir seratus lima puluh empat membahas tentang guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik. Setiap ada tugas, baik individu maupun kelompok, maka akan dibahas secara bersama-sama dan akan di beri komentar oleh ibu Faizah. Dan jika itu berupa ulangan, maka akan diberikan catatan untuk anak-anak yang memiliki hasil belajar dibawah KKM. Ini menandakan bahwa, guru SMP Al-Anwari mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.

155) Butir seratus lima puluh lima membahas tentang guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Dalam proses KBM SMP Al-Anwari terdapat remedial dan pengayaan disetiap akhir KD. Pengayaan adalah diperuntukkan bagi siswa yang memenuhi nilai KKM, sedangkan remedial adalah perbaikan untuk siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM. Adanya remedial dan pengayaan adalah salah satu bentuk penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran

- 156) Butir seratus lima puluh enam membahas tentang guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa. Setiap akhir semester, setiap guru akan diminta untuk melaporkan hasil penilaian yang dikumpulkan kepada kepala sekolah dan wali kelas. Yang selanjutnya akan di jadikan nilai rapor siswa. Dari sini lah akan keluar nilai rapor siswa di semester akhir. Data Berita Acara mengenai rapat kenaikan kelas menjelaskan bahwa dalam setiap akhir semester, guru SMP Al-Anwari melaporkan penilaiannya kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa berupa raport. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 100% guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala sekolah/madrasah.

- 157) Butir seratus lima puluh tujuh membahas tentang guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester. Ibu Faizah menjelaskan bahwa ada beberapa guru yang melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepadanya. Namun, biasanya untuk menentukan nilai akhir semester, maka diadakan rapat dewan guru,

sehingga dalam rapat itulah akan dilaporkan semua hal-hal selama penilaian termasuk penilaian akhlak siswa. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama.

158) Butir seratus lima puluh delapan membahas tentang guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester. Sama seperti penjelasan pada butir ke seratus lima puluh delapan, bahwa dalam rapat dewan guru dilaporkan semua hal terkait penilaian termasuk penilaian kepribadian siswa. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sebanyak 86%-100% guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.

159) Butir seratus lima puluh sembilan membahas tentang sekolah/madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Untuk menentukan jadwal UTS, UAS dan UK, diadakan rapat dewan guru bersama yayasan sehingga di sepakati kapan ujian-ujian itu di adakan. Tentu saja semua jadwal ini berdasarkan dengan kalender pendidikan yang telah di sediakan oleh Dinas Pendidikan. Sesuai



dengan penjelasan Kepala SMP Al-Anwari yang menjelaskan bahwa Untuk menentukan jadwal UTS, UAS dan UK, diadakan rapat dewan guru bersama yayasan sehingga di sepakati kapan ujian-ujian itu di adakan. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu sekolah/madrasah mengkoordinasikan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Dan Ulangan Kenaikan Kelas.

160) Butir seratus enam puluh membahas tentang sekolah/madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat. Penentuan kriteria kenaikan kelas ditentukan dalam rapat dewan guru. Ini dibenarkan oleh kepala SMP Al-Anwari bapak Muni. Beliau menyebutkan bahwa penentuan kriteria kenaikan kelas disamakan dengan rapat dewan guru untuk mennetukan KKM. Dari sini dapat dipahami bahwa seluruh guru dan kepala sekolah bersama-sama dalam menentukan kriteria kenaikan kelas. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala sekolah/madrasah, wali kelas, dan dewan guru.

161) Butir seratus enam puluh satu membahas tentang sekolah/madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada semua orangtua/wali siswa. Pengambilan rapot siswa di SMP Al-Anwari memang diserahkan langsung kepada orang tua/wali murid siswa itu

disetiap akhir semester.<sup>28</sup> Seperti halnya pada butir seratus enam puluh, bahwa untuk menentukan nilai akhir siswa, SMP Al-Anwari mengadakan rapat dewan guru. Termasuk dalam menentukan nilai akhir mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sehingga, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru.

162) Butir seratus enam puluh dua membahas tentang sekolah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam menentukan hasil akhir, maka di adakan rapat dewan guru disetiap akhir semester. Hal ini sama seperti penjelasan di butir ke seratus lima puluh delapan. Sehingga dapat dipahami bahwa ada pelaporan hasil belajar dari sekolah terhadap orangtua/wali murid pada akhir semester. Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu laporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala sekolah/madrasah dan wali kelas kepada orangtua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan.

---

<sup>28</sup> Abd. Muni, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 20 April 2018.

- 163) Butir seratus enam puluh tiga membahas tentang sekolah/madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan/Departemen Agama Kabupaten/Kota. Setiap semester akhir di SMP Al-Anwari, akan ada laporan hasil belajar siswa dalam bentuk rapot yang akan di laporkan kepada Dinas Pendidikan Kab. Bangkalan.<sup>29</sup> Pelaporan ini dilakukan paling lambat 20-40 hari setelah akhir semester. Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari 21-40 hari setelah akhir semester.
- 164) Butir seratus enam puluh empat membahas tentang sekolah/madrasah menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru sesuai kriteria kelulusan. Sesuai dengan penjelasan pada butir ke seratus lima puluh delapan, yang memaparkan bahwa kelulusan dan kenaikan kelas ditentukan dalam rapat dewan guru. Maka pada butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru.
- 165) Butir seratus enam puluh lima membahas tentang sekolah/madrasah menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN). Ketika siswa telah dinyatakan lulus, maka sekolah akan menyerahkan SKHUN dan Ijazah kepada mereka. Ini sekaligus cap tiga ijazah cari untuk

---

<sup>29</sup> Ibid.

siswa yang dinyatakan lulus. Untuk penyerahannya, biasanya seminggu atau paling lambat 10 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan Bangkalan. Maka pada butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor B Instrumen Akreditasi yaitu menyerahkan SKHUN antara 8-14 hari setelah diterima dari Dinas Pendidikan/Kandepag

166) Butir seratus enam puluh enam membahas tentang sekolah/madrasah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sesuai penjelasan pada butir ke seratus enam puluh lima bahwa SMP Al-Anwari akan menyerahkan ijazah dan SKHUN kepada siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Diantara ketentuannya adalah ijazah harus di ambil oleh siswa yang bersangkutan, karena selain menyerahkan ijazah, ada cap tiga jari yang harus di lakukan oleh siswa yang bersangkutan.<sup>30</sup> Sesuai penjelasan pada butir ke seratus enam puluh lima bahwa SMP Al-Anwari akan menyerahkan ijazah dan SKHUN kepada siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Maka pada butir ini, SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan.

167) Butir seratus enam puluh tujuh membahas tentang sekolah/madrasah menggunakan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI atau hasil Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan

---

<sup>30</sup> Ibid.

(UNPK) program Paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru. Ketika ditanyakan kepada bapak Muni selaku Kepala SMP Al-Anwari, yang menjadi pertimbangan dalam penerimaan siswa baru adalah raport dari kelas 4-6 dan hasil Ujian Akhir Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI. Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu menggunakan hasil UASBN SD/MI atau hasil UNPK program Paket A secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru.

168) Butir seratus enam puluh delapan membahas tentang sekolah/madrasah memiliki prestasi hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kelulusan tahun terakhir. Tidak ada prestasi yang begitu signifikan, namun setiap tahunnya SMP Al-Anwari meluluskan seluruh siswa-siswinya dalam UN. Artinya, SMP Al-Anwari meluluskan 100% siswa-siswa setiap tahunnya. Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu memiliki prestasi hasil UN dengan tingkat kelulusan 91%-100%.

169) Butir seratus enam puluh sembilan membahas tentang sekolah/madrasah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil UN tahun terakhir. Prestasi hasil UN ini terdapat dalam kurikulum SMP AL-Anwari yang menunjukkan presentase output nilai Ujian Nasional.

**Tabel 4.3**  
**Output Siswa Berdasarkan Rata-rata NUN (2 Tahun terakhir)**

<b>Tahun pelajaran</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Bahasa Inggris</b>	<b>Mate-matika</b>	<b>IPA</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rerata</b>
2015/2016						
2016/2017	48,93	47,73	44,83	43,83	183,33	

Melihat data nilai rata – rata hasil UN SMP Al-Anwari satu tahun terakhir cukup bagus dan 100% semuanya lulus. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rerata UN SMP Al-Anwari berada di atas nilai rata-rata yang telah ditetapkan oleh nasional. Dengan demikian, pada butir ini SMP Al-Anwari memenuhi skor A Instrumen Akreditasi yaitu semua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional.

### **C. Deskripsi Dan Analisis Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Madrasah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok**

#### **1. Deskripsi Data**

Untuk mengukur keberlanjutan mutu pendidikan di SMP Al-Anwari, peneliti telah mengkomparasikan dua skor yang mengacu pada Instrumen Akreditasi yang telah diperoleh oleh SMP Al-Anwari dalam penilaian Akreditasi, yaitu pada tahun 2016 dan 2018. Berikut adalah perbandingan skor pada tahun 2016 dan 2018 :

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Skor Instrumen Akreditasi Pada Tahun 2016 dan 2018**

No.	Deskripsi Butir	Skor	
STANDAR ISI		2016	2018
1.	Pelaksanakan kurikulum yang berdasakan muatan KTSP	B	B
2.	Pengembangan kurikulum dilaksanakan bersama-sama dengan pihak terkait dan berpedoman pada penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP	B	A
3.	Prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan KTSP	B	A
4.	Mekanisme kegiatan pokok dalam pengembangan KTSP	B	A
5.	Prinsip pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pengajaran	B	A
6.	Keterlibatan pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan silabus mata pelajaran dan muatan lokal	B	B
7.	Program pengembangan diri yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah/madrasah	B	A
8.	Pelaksanaan program pengembangan diri yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan layanan konseling sekolah/madrasah.	B	A
9.	Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajar.	B	A
10.	Kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006.	B	A
11.	Pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur guru mata pelajaran maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran	B	B
12.	Pengesahan KTSP dan pengembangan silabus ditiap mata pelajaran	A	B
13.	Pengembangan silabus dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus	A	A



14.	Berisi tentang pengembangan KTSP yang melibatkan guru dalam menyusun silabus sendiri.	B	A
15.	Berisi tentang penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan dalam rapat dewan guru.	A	A
16.	Penetapan KKM pada setiap mata pelajaran memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik matapelajaran, kondisi sekolah/madrasah.	B	A
17.	Penyusunan kalender pendidikan sekolah	B	A
<b>STANDAR PROSES</b>			
18.	Pengembangan silabus secara mandiri atau lainnya oleh guru mata pelajaran.	A	B
19.	RPP pada setiap mata pelajaran yang dijabarkan dari silabus.	B	A
20.	Penyusunan RPP oleh guru yang didasarkan pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan SK, KD, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan ajar.	B	A
21.	Penyusunan RPP oleh guru dalam rangka mengembangkan KTSP	B	A
22.	Pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi persyaratan yang ditentukan.	B	A
23.	Proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran.	B	A
24.	Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk memperbaiki proses pembelajaran.	B	A
25.	Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil pembelajaran.	B	A

26.	Tentang supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan empat cara yaitu : pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.	B	B
27.	Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tidak lanjut.	B	C
28.	Penyampaian hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan oleh kepala sekolah.	B	A
29.	Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah.	A	A
<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>			
30.	Tentang pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.	B	B
31.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menganalisis gejala alam sosial.	B	E
32.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar selama satu tahun pelajaran terakhir.	B	D
33.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	C	C
34.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	C	A
35.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.	B	B

36.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.	B	C
37.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	B	C
38.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	B	A
39.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	B	B
40.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan	B	A
41.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk dapat menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif.	B	B
42.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.	B	C
43.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman.	A	B
44.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.	B	A

45.	Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui jenis kegiatan dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.	A	B
46.	Pengalaman keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.	B	B
47.	Pengalaman keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing.	A	A
48.	pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui pengembangan iptek seiring dengan perkembangannya.	B	D
49.	Pengalaman belajar dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.	B	E
<b>STANDAR PENILAIAN</b>			
149.	Penginformasian guru terhadap siswa tentang rancangan dan kriteria penilaian yang ada di dalam silabus di awal semester.	A	A
150.	Teknik penilaian yang ada pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian KD.	B	A
151.	Pengembangan instrumen penilaian oleh guru sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	A	A
152.	Guru menggunakan beberapa teknik dalam penilaian.	B	A
153.	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	C	A
154.	Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.	B	A
155.	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	B	A

156.	Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa.	B	A
157	Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.	B	A
158.	Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.	B	A
159.	Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.	B	A
160.	Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat.	B	A
161.	Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada semua orangtua/wali siswa.	B	A
162.	Sekolah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	B	A
163.	Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan/Departemen Agama Kabupaten/Kota.	B	B
164.	Sekolah/Madrasah menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru sesuai kriteria kelulusan.	B	A
165.	Sekolah/Madrasah menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN).	B	B

166.	Sekolah/Madrasah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.	B	A
167.	Sekolah/Madrasah menggunakan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI atau hasil Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) program Paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru.	A	A
168.	Sekolah/Madrasah memiliki prestasi hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kelulusan tahun terakhir.	B	A
169.	Sekolah/Madrasah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil UN tahun terakhir.	A	A

## 2. Analisis Data

Dari tabel-tabel pemenuhan skor diatas, dapat dilihat dan dicermati peningkatan mutu pendidikan yang terjadi di SMP Al-Anwari. Namun, selain peningkatan, ada beberapa butir yang mengalami penurunan skor dari tahun 2106 ke tahun 2018.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada butir ketiga puluh empat yakni butir yang membahas tentang Pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Ditahun 2016, pemenuhan skor pada butir ini adalah C, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan pemenuhan skor yaitu A. Ini tek lepas dari peningkatan mutu pada ekstrakurikuler SMP Al-Anwari yaitu: drumband, seni pencak silat, paduan suara, qosidah.

Namun begitu, juga terjadi penurunan pemenuhan skor yang sangat drastis, yakni pada butir ke empat puluh sembilan. Butir ini membahas tentang Pengalaman belajar dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemenuhan skor butir ini pada tahun 2016 yaitu B, sedangkan ditahun 2018 pemenuhan skornya adalah E. Artinya tidak ada sama sekali kegiatan yang mendukung penguasaan pengetahuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sangat disayangkan dan bisa menjadi bahan evaluasi bagi internal sekolah.

Butir yang mengalami peningkatan skor juga terjadi pada butir seratus lima puluh tiga. Di tahun 2016, pemenuhan skor pada butir ini adalah C, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan pemenuhan skor A. Butir ini membahas tentang Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Ini mengindikasikan bahwa koordinasi antar akademisi di SMP Al-Anwari semakin tinggi dan terjaga.

Berikut adalah perbandingan pemenuhan skor yang diterima oleh SMP Al-Anwari pada Instrumen Akreditasi tahun 2016 dan 2018 sebagai data keberlanjutan mutu pendidikan Islam:

Pada standar isi, ada perubahan yang signifikan antara tahun 2016 dan 2018. Pada butir standar isi ini terjadi peningkatan skor sekitar 71% , 23% memiliki skor yang sama dengan tahun 2016 dan sisanya yaitu 6% terjadi penurunan skor. Ini menjadi nilai positif yang bagus untuk SMP Al-Anwari.



Artinya, SMP Al-Anwari berhasil meningkatkan Mutu Pendidikan dari tahun 2016 pada saat asesor memberikan penilaian hingga tahun 2018 pada bagian Standar Isi.

Pada standar proses, terjadi perubahan yang signifikan antara skor tahun 2016 dan skor tahun 2018. Sekitar 67% terjadi peningkatan skor dan terjadi penurunan sekitar 16%, sedangkan sisanya yaitu 17% sama dengan tahun 2016. Ini juga menjelaskan bahwa SMP Al-Anwari berhasil meningkatkan Mutu Pendidikan dari tahun 2016 pada saat asesor memberikan penilaian hingga tahun 2018 pada bagian Standar proses.

Berbeda pada standar kompetensi lulusan, terjadi penurunan yang begitu signifikan antara skor di tahun 2016 dan tahun 2018. Hanya 20% saja skor yang mengalami peningkatan. Sedangkan 45% mengalami penurunan skor. Sisanya, yaitu 35% memiliki skor yang sama. Artinya bahwa SMP Al-Anwari tidak berhasil meningkatkan Mutu Pendidikan dari tahun 2016 pada saat asesor memberikan penilaian hingga tahun 2018 pada bagian Standar proses. Sehingga, ini bisa menjadi bahan evaluasi baik untuk internal sekolah maupun eksternal sekolah.

Pada standar penilaian, terjadi perubahan yang signifikan antara tahun 2016 dan tahun 2018. Sekitar 71% butir mengalami peningkatan skor dan 29% sama dengan skor pada tahun 2016. Dan tidak ada penurunan skor yang terjadi pada standar penilaian. Ini juga menjelaskan bahwa SMP Al-Anwari berhasil meningkatkan Mutu Pendidikan dari tahun 2016 pada saat

asesor memberikan penilaian hingga tahun 2018 pada bagian Standar penilaian.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa telah terjadi keberlanjutan mutu pendidikan di SMP Al-Anwari. Keberlanjutan ini juga sudah sesuai dengan teori TQM yang telah dipaparkan sebelumnya. Terdapat beberapa indikator didalam teori TQM yang menunjukkan adanya keberlanjutan mutu di dalam satuan pendidikan.

Di dalam teori TQM terdapat indikator-indikator yang mengukur kemajuan mutu, dalam hal penelitian ini maka yang diukur adalah kemajuan mutu pendidikan di SMP AL-Anwari. Berikut adalah indikator-indikator dalam teori TQM :<sup>31</sup>

- a. Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus meningkat.
- b. Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidak puasan dan complain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
- c. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
- d. Inventarisasi asset organisasi semakin sempurna, terkendali, dan tidak berkurang tanpa diketahui sebabnya.
- e. Kontrol berlangsung efektif terutama dari atasan langsung melalui pengawasan.
- f. Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus meningkatkan.

---

<sup>31</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga pendidikan Secara Mandiri*, 343.

Konsistensi yang diberikan sekolah kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan dinilai sudah cukup baik. Hal ini diakui oleh pihak sekolah bahwa pelayanan yang diberikan SMP AL-Anwari sering kali melebihi dari jam KBM.<sup>32</sup> Dalam artian bahwa pelayanan terhadap masyarakat tetap dilayani walaupun jam KBM telah selesai. Ini biasa terjadi ketika terdapat siswa yang ingin mengambil ijazah dan cap tiga jari. Pengambilan ijazah ada yang dilakukan diluar jam sekolah. Dari penjelasan beliau dapat dianalisis bahwa tingkat konsistensi SMP Al-Anwari dalam melayani masyarakat dan muridnya sudah cukup baik. Tidak banyak komplain yang diterima pihak sekolah terkait pelayanan dan proses KBM dari orang tua/wali murid. Ini mengindikasikan bahwa kinerja guru dan seluruh akademi SMP Al-Anwari mulai meningkat dan konsisten.

Selain itu, pelayanan yang lebih ditingkatkan oleh SMP Al-Anwari terkait Program Sekolah, Pembiayaan, dan program tahunan. Program sekolah yang baru dan menjadi unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari SMP Al-Anwari adalah Lab Komputer yang telah lebih dari 17 unit komputer. Dengan adanya lebih dari 10 unit ini, SMP Al-Anwari telah berhasil melaksanakan UNBK secara mandiri di sekolah. Ini merupakan Peningkatan pada Mutu Pendidikan di SMP Al-Anwari. Program lain yang menjadi unggulan adalah *study tour* yang biasanya dilaksanakan setiap akhir semester genap.

---

<sup>32</sup> Abd. Muni, Wawancara, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 20 April 2018.

Pada sektor pembiayaan, SMP Al-Anwari memberikan subsidi kepada siswa-siswi baru untuk seragam. Ini cukup membantu bagi siswa yang kurang mampu. Subsidi seragam diterima dengan sangat bahagia oleh masyarakat terlebih oleh orang tua siswa. Mereka sangat antusias dalam menerima subsidi dari SMP Al-Anwari.

Di awal tahun ajaran baru, ada program tahunan yang dilaksanakan oleh SMP AL-Anwari dan masyarakat yaitu wali murid. Diawal tahun ajaran baru diadakan pertemuan antara Guru, Kepala Sekolah, Petinggi Yayasan dan Wali Murid. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mensosialisasikan program yang dimiliki sekolah. Selain itu, wali murid diberikan kesempatan untuk memberikan dan menyampaikan keresahan dan masalah-masalah yang selama ini dialami anak-anak mereka. Setelah itu, dicarilah penyelesaian masalah dari masalah itu baik dari wali murid maupun dari murid yang bermasalah.

Untuk tingkat kedisiplinan pada murid dan seluruh civitas akademik di SMP Al-Anwari, Bapak muni telah menilai secara garis besar 75% sudah disiplin. Waktu KBM dimulai yaitu jam 08.00 WIB. Sebelum KBM dimulai terdapat kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjema'ah. Setiap Kamis, sebelum KBM, dilaksanakan pengajian ta'limu ta'lim. Di hari Rabu dilaksanakan istighosah dan hari Sabtu Pramuka. Semua pembiasaan ini terdapat didalam Kurikulum SMP AL-Anwari sebagai program pembiasaan dan program unggulan. Untuk guru, terdapat pakta integritas yang didalamnya berisi tentang peraturan-peraturan dasar yang dibuat dan harus

dipatuhi oleh guru. Ada sanksi tersendiri jika guru melanggar pakta integritas ini. Dari sini, dapat dianalisis bahwa tingkat kedisiplinan SMP Al-Anwari telah mengalami peningkatan.

Peningkatan mutu yang secara signifikan bisa dirasakan oleh siswa dan masyarakat sekitar dari SMP AL-Anwari adalah kepemilikan perangkat TIK sendiri. Yaitu sebanyak 17 unit komputer. Lokasi sekolah yang terletak ditengah-tengah pedesaan membuat hal ini menjadi suatu kemajuan yang sangat besar untuk SMP Al-Anwari. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya unit-unit komputer ini, SMP Al-Anwari sudah melaksanakan UNBK secara mandiri di sekolah. Ini juga menjadi kemajuan dan kebanggaan tersendiri untuk SMP Al-Anwari.

Selain pernakat TIK, yang mengalami kemajuan adalah dalam bidang ekstrakurikuler yaitu drumband dan banjari. Drumband dan banjari SMP AL-Anwari sudah mulai dikenal oleh masyarakat sekitar. Banyak dari mereka yang menggunakan drumband dan banjari dalam acara hajatan mereka. Dan alat-alat yang digunakan oleh drumband dan banjari adalah aset milik sendiri. Sehingga, tidak perlu lagi ada uang sewa untuk melaksanakan ekstrakurikuler ini. Ketiga aset ini (unit komputer, drumband dan banjari) adalah aset yang dimiliki SMP Al-Anwari dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Guru dan staff akademik SMP Al-Anwari memiliki dua cara. Yaitu dilakukan pemantauan langsung terhadap kinerja guru dan staff akademik selama

berada di lingkungan sekolah, terutama selama proses KBM berlangsung. Selain itu, pengisian supervisi kepala sekolah adalah cara lain yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengontrol kinerja guru dan staff akademik.

Prestasi yang diraih oleh SMP AL-Anwari selama dua tahun belakang sangat membanggakan. Di sektor ekstrakurikuler pencak silat, salah satu siswa SMP Al-Anwari mengikuti lomba ditingkat Kabupaten dan Provinsi. Dan mereka berhasil juara dan menorehkan prestasi medali emas. Hal ini menjadi satu prestasi yang membanggakan dan patut di apresiasi serta didukung kedepannya.

Selain itu, terdapat siswi SMP Al-Anwari yang berhasil menjadi peserta Jambore Nasional (JAMNAS) di Jakarta pada tahun 2016. Dia lolos dari seleksi ditingkat kabupaten dan provinsi dan mewakili Jawa Timur di Jakarta. Program pramuka ini juga menjadi salah satu program unggulan dari SMP Al-Anwari.

Dan pengadaan UNBK seperti yang telah dipaparkan diatas, menjadi kemajuan Mutu Pendidikan yang terjadi di SMP Al-Anwari. Hal ini tak lepas dari usaha dari seluruh kerja keras dan kerja sama dari seluruh pihak, baik yayasan, kepala sekolah, guru, dan staff akademik untuk bersama – sama meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL- Anwari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Sekolah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan” dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di ajukan dalam rumusan masalah, maka pada bagian akhir ini dapat di ambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Skor yang diberikan Asesor BAP sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada tahun 2016 pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan secara umum adalah B. Pada standar isi 82% memiliki skor B, dan 18% dengan skor A. Standar proses 83% skor B dan 17% skor A. Standar kompetensi lulusan 15% skor A, 75% skor B dan sisanya 10% skor C. Sedangkan standar penilaian 19% skor A, 76% skor B dan 5% skor C.
2. Hasil penilaian standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada tahun 2018 di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan adalah sebagai berikut : Pada standar isi 82% memiliki skor A, dan 18% dengan skor B. Standar proses 75% skor A dan 17% skor B dan 8% skor C. Standar kompetensi lulusan 25% skor A, 35% skor B, 20% skor C, 10% skor D dan 10% skor E. Sedangkan standar penilaian 90% skor A, 10% skor B.



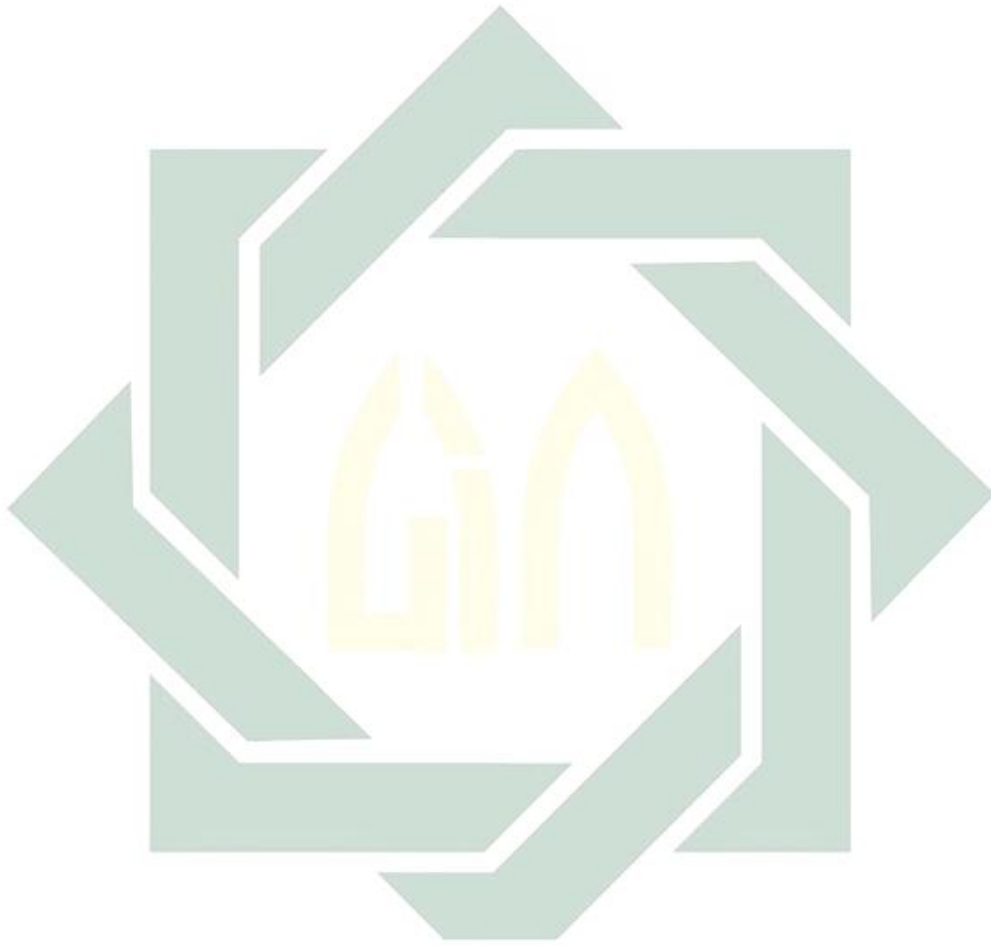
3. Gambaran Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Madrasah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok adalah sebagai berikut: Pada butir standar isi ini terjadi peningkatan skor sekitar 71% , 23% memiliki skor yang sama dengan tahun 2016 dan sisanya yaitu 6% terjadi penurunan skor. Pada standar proses, sekitar 67% terjadi peningkatan skor dan terjadi penurunan sekitar 16%, sedangkan sisanya yaitu 17% sama dengan tahun 2016. Pada standar kompetensi lulusan Hanya 20% saja skor yang mengalami peningkatan, 45% mengalami penurunan skor. Sisanya, yaitu 35% memiliki skor yang sama. Standar penilaian, terjadi perubahan yang signifikan antara tahun 2016 dan tahun 2018. Sekitar 71% butir mengalami peningkatan skor dan 29% sama dengan skor pada tahun 2016. Secara keseluruhan, SMP Al-Anwari telah mengalami peningkatan mutu pendidikan pada tahun 2018.

#### **B. Saran**

Berdasarkan proses yang telah dilakukan, serta hasil dari penelitian di atas, maka dapat di paparkan beberapa saran yang peneliti berikan, sebagai berikut :

Peningkatan mutu yang harus lebih ditingkatkan lagi oleh sekolah, terkhusus pada bagian Standar Kompetensi Lulusan yang memiliki skor menurun jika dibandingkan tahun 2016. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi internal sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Anwari Tanah Merah laok. Selain itu, pencapaian yang telah ditingkatkan oleh SMP Al-Anwari patut diberikan apresiasi yang setinggi –

tingginya, dan diharapkan SMP Al-Anwari bisa lebih meningkatkan lagi Mutu Pendidikan sehingga penilaian akreditasi memiliki makna yang penting dalam proses keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Data Akreditasi Sekolah*, di akses pada tanggal 22 Februari 2018 pada situs <http://bansm.or.id/akreditasi>.
- Bungin,Burhan. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Danim,Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Djumhur. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu,1975.
- Dokumen SK dan Berita Acara Pengembangan Kurikulum SMP Al-Anwari tahun pelajaran 2017/2018.
- Dokumen SK dan Berita Acara penyusunan silabus dan muatan lokal SMP Al-Anwari Tanah Merah laok tahun 2018.
- Faizah. *Wawancara*. SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan. 21 April 2018.
- Inayah,Fiki. *Wawancara*. SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan. 22 April 2018.
- Indriani, Ulvia, *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 20 April 2018.
- Kartono, St. *Sekolah Bukan Pasar : Catatan Otokritik seorang Guru*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2009.
- M. Syahrani Jailani dan Habib Muhammad, “Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Provinsi Jambi”, *Jurnal Media Akademika*, Vol. 28, No. 2, (April 2013), 276.
- Minarti,Sri. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2016.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mubarak,Faisal. “Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam”. *Jurnal Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, (ttg).

- Mulyono, “Akreditasi Madrasah”, *Jurnal Madrasah Vol.11 No.2*, (Januari – Juni 2010).
- Muni,Abd. Wawancara. SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan, 20 April 2018.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Mutohar,Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Mada,2013.
- Parwanto. *Akreditasi Dan Mutu Pendidikan Tinggi*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 0-1.
- Parwanto, *Akreditasi Dan Mutu Pendidikan Tinggi*, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pembukaan Undang-UndangDasar 1945 Alenia Empat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah*, Nomor : 29 tahun 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor : 21 tahun 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2015 tentang *Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1 ayat 30, 6.
- Peraturan Pemerintah, Tentang *Perubahaan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Nomor 13: tahun 2015.
- Peraturan Pemerintah, *Tentang Perubahaan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Nomor 13: tahun 2015
- Rivai, Veithzal. *Education Management : Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Rumiati, Agnes Tuti M.Sc.dkk. *Panduan Kuesioner Pengumpulan Data Mutu Pendidikan Edisi Revisi 1*. Jakarta Pusat : tp, 2016.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Sary, Yessy Nur Endah. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Setianto, A. Yudi dkk. *Panduan Lengkap Mengurus Segala Dokumen : Perijinan, Pribadi, Keluarga, Bisnis dan Pendidikan*. Jakarta : Forum Sahabat, 2008.
- Setiyawan, Wibowo. *Wawancara*, SMP Al-Anwari Tanah Merah Loak Bangakalan. 20 April 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV Alfabeta, 2005.
- Sururi. “Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se Kota Bandung”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Desember 2007).
- \_\_\_\_\_. “Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se Kota Bandung”.
- Syarwani Ahmad. Akreditasi Muara Peningkatan Mutu Pendidikan, *BAHAN PADA SEMINAR AKREDITASI BAP-SM PROPINSI SUMATERA SELATAN*, (15 Nopember 2010).
- Tim Pengembang Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Penyusun BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : BSNP, 2006.
- TPK SMP Al-Anwari. *Kurikulum KTSP SMP Al-Anwari*, Tanah Merah Laok : t.p, 2018.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab IX pasal 35 tentang *Standar Pendidikan Nasional*.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Manajement*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011.

